

BAB IV

PAPARAN DATA PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Sekolah

1. Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah Karang Intan

Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah terletak di Jalan Melati Desa Karang Intan RT 63 RT 003 Kecamatan Karang Intan Kabupaten Banjar, Madrasah ini berdiri pada tanggal 18 Juli 1987. Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah Desa Karang Intan Kecamatan Karang Intan Kabupaten Banjar dengan batasan-batasan sebagai berikut:

- a. Sebelah Utara berbatasan dengan Raya.
- b. Sebelah Selatan berbatasan dengan rumah masyarakat.
- c. Sebelah Barat berbatasan dengan Pasar Tradisional.
- d. Sebelah Timur berbatasan dengan rumah warga

Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah Desa Karang Intan mempunyai tujuan pelaksanaan pendidikan yang jelas dan terarah, yakni terbentuknya generasi muda yang Islami, beriman, bertaqwa, berbudi pekerti yang baik serta berakhak mulia, berjiwa yang disiplin, berilmu pengetahuan, cerdas dalam berfikir, terampil dalam berkarya yang bernafaskan Islami, serta memiliki kepedulian terhadap pelestarian lingkungan. Sedangkan visi dan misi yang dikembangkan oleh Madrasah

Tsanawiyah Muhammadiyah visi “Mencetak sumber daya manusia yang bertaqwa, berakhlakul karimah, disiplin, cerdas, terampil dan berwawasan lingkungan” dan misi Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah Desa Karang Intan beralamat di Jalan Melati 1) Meningkatkan kualitas KBM, muslim yang berwawasan ke-Indonesian Remedial, Tugas-tugas Mandiri dan Kelompok; 2) Memberdayakan seluruh sumber daya sekolah untuk memnbentuk kepribadian muslim berwawasan ke-Indonesian; 3) Membekali siswa ilmu pengetahuan pada kecakapan dan tekhnologi yang berorientasi pada kecakapan hidup; 4) Mewujudkan kegiatan Ekstra Kurikuler (Olahraga, HW, Muhadrah, Kesenian dan Tapak Suci); 5) Meningkatkan etos kerja Tenaga Pendidik dan Kependidikan.

Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah Desa Karang Intan memiliki 17 orang pengajar dengan jumlah siswa 70 orang. Dalam penelitian ini, penulis melakukannya di kelas VII dengan jumlah siswa 29 orang, terdiri dari 14 siswa laki-laki dan 11 siswa perempuan.

Keadaan siswa Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah Karang Intan pada Tahun ajaran 2021/2022 dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.1 Keadaan siswa Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah Karang Intan

Jenis kelamin	Kelas			Jumlah
	VII	VIII	IX	
Laki-laki	9	12	8	29
Perempuan	7	10	8	25
Jumlah	16	22	16	54

Sumber: Dokumentasi Tata Usaha Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah Karang Intan

Sarana dan prasarana yang ada di Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah Desa Karang Intan Kabupaten Banjar cukup baik dari segi meja, kursi, lemari, kelas, ruang kepek, ruang guru, dan ruang laborotorium masih layak digunakan walaupun sedangkan bangunan sekolahnya masih bagus dari segi bangunannya namun saat ini dalam tahap penambahan bangunan menjadi 3 lantai. Sedangkan pada prasarana yang rusak ringan diadakan pembenahan-pembenahan

Tabel 4.2 Sarana dan prasarana MTs Muhammadiyah Karang Intan

No	Uraian	Jumlah	Kondisi
1	Ruang Kepala Madrasah	1 buah	Baik
2	Ruang belajar mengajar	3 buah	Baik
3	Ruang Perpustakaan	1 buah	Baik
4	Ruang Guru	1 buah	Baik
5	Ruang BK	1 buah	Baik
6	Ruang UKS	1 buah	Baik
7	Tempat Wudhu	1 buah	Baik
8	Lapangan Upacara Bendera	1 buah	Baik
9	Tempat Parkir	1 buah	Baik
10	Ruang Musolla	1 buah	Baik
11	Ruang WC Guru dan siswa	2 buah	Baik
12	Lapangan Olahraga	1 Buah	Baik
13	Lapangan Olahraga	1 Buah	Baik
14	Televisi	1 Buah	Baik
15	Majalah Dinding	1 Buah	Rusak Ringan

Sumber: Dokumentasi Tata Usaha Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah Karang Intan

2. Madarasah Tsanawiyah Nur Rahman

Madarasah Tsanawiyah Nur Rahman terletak di Jalan Veteran RT 38 Kelurahan Keraton Kecamatan Martapura Kabupaten Banjar, Madrasah ini berdiri pada tahun 2012. Madarasah Tsanawiyah Tsanawiyah Nur Rahman

terletak di Jalan Veteran RT 38 Kelurahan Keraton Kecamatan Martapura Kabupaten Banjar semula hanya sekolah madrasah Ibtidaiyah, namun setelah beriringnya waktu dan kebutuhan anak-anak yang ada di kawasan tersebut, beberapa tahun kemudian dibangunlah Madrasah Tsanawiyah, semula bangunan Madrasah Tsanawiyah Nur Rahman Kelurahan Keraton tidak bertingkat namun sekarang dengan bertambahnya siswanya, maka ditambahlah bangunannya menjadi dua tingkat dengan batasan-batasan sebagai berikut:

- a. Sebelah Utara berbatasan dengan Jalan Veteran.
- b. Sebelah Selatan berbatasan dengan perumahan warga.
- c. Sebelah Barat berbatasan dengan perumahan warga.
- d. Sebelah Timur berbatasan dengan perumahan warga.

Madrasah Tsanawiyah Nur Rahman Kelurahan Keraton Kecamatan Martapura Kabupaten Banjar mempunyai tujuan memiliki lulusan yang disiplin serta taat menunaikan ibadah serta berakhlakul karimah, fasih dan hafal membaca Al Qur'an yang mumpuni, berilmu pengetahuan terampil dalam berkarya yang bernafaskan Islami, juga apresiasi seni, budaya dan minat baca yang serta memiliki kepedulian terhadap pelestarian lingkungan. Visi Madrasah Tsanawiyah Nur Rahman Kelurahan Keraton adalah mencetak sumber daya manusia yang bertaqwa, berakhlakul karimah, disiplin, cerdas, terampil dan berwawasan lingkungan, Sedangkan Misi dari Madrasah ini adalah;1) Mengalakkan pendidikan

Tahfizul Qur'an; 2) Menggalakkan Pendidikan Islami; 3) Meningkatkan prestasi di bidang akademik dan non akademik; 4) Membentuk pribadi yang luhur dan berakhlak mulia melalui kegiatan dan pembiasaan keIslaman secara berkesinambungan; 5) Mengembangkan minat dan bakat warga sekolah sesuai dengan potensi yang dimiliki; 6) Menciptakan lingkungan yang disiplin, sehat dan agamis; 7) Terwujudnya lulusan yang Cerdas, berprestasi dan Bersaing di era globalisasi.

Madrasah Tsanawiyah Nur Rahman Kelurahan Keraton memiliki 13 orang pengajar dengan jumlah siswa 54 orang. Dalam penelitian ini, penulis melakukannya di kelas VIII dengan jumlah siswa 22 orang, terdiri dari 12 siswa laki-laki dan 10 siswa perempuan. Untuk lebih jelasnya mengenai keadaan guru dan siswa dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Jenis kelamin	Kelas			Jumlah
	VII	VIII	IX	
Laki-laki	12	14	8	34
Perempuan	10	11	5	26
Jumlah	22	25	13	54

Sarana prasarana Madrasah Tsanawiyah Nur Rahman Kelurahan Keraton cukup memadai itu terlihat di lapangan bangunannya masih tergolong baru karena memang adanya pembenahan dalam bangunan itu sendiri, baik itu meja, kursi, lemari serta fasilitas lainnya ada ruangan yang dibedakan antara siswa dan dewan guru, semua ini dapat dilihat pada tabel berikut ini

Tabel; 4.6 Sarana dan prasarana Madrasah Tsanawiyah Nur Rahman Kelurahan Keraton

No	Uraian	Jumlah	Kondisi
1	Ruang Kepala Madrasah	1 buah	Baik
2	Ruang belajar mengajar	3 buah	Baik
3	Ruang Perpustakaan	1 buah	Baik
4	Ruang Guru	1 buah	Baik
5	Ruang UKS	1 buah	Baik
6	Toilet Guru	3 buah	Baik
7	Toilet Siswa	4 buah	Baik
8	Musolla	1 buah	Baik
9	Tempat Wudhu/ kran	3 buah	Baik
10	Lapangan Upacara Bendera	1 buah	Baik
11	Tempat Parkir	1 buah	Baik
12	Majalah dinding	1 buah	Rusak Ringan
13	Pos Satpam	1 buah	Baik
14	Kantin	1 buah	Baik

Sumber: Dokumentasi TU MTs Nur Rahman

3. Madarasah Tsanawiyah Al Hamidiyah Tangkas

Madarasah Tsanawiyah Al Hamidiyah terletak di Jalan Martapura Lama desa Tangkas RT 02 Kecamatan Martapura Barat Kabupaten Banjar, Madrasah ini berdiri pada tanggal 08 Januari 1968. Madarasah Tsanawiyah Al Hamidiyah Desa Tangkas Kecamatan Martapura Barat Kabupaten Banjar pada awalnya berdiri (1968-1985) berbentuk huruf I (lurus) yang berada di sebelah Timur kemudian pada tahun 1986 sampai sekarang, berpindah ke sebelah Barat berbentuk huruf L dengan batasan-batasan sebagai berikut:

- a. Sebelah Utara berbatasan dengan Jalan A. Yani.
- b. Sebelah Selatan berbatasan dengan Alkah/pekuburan muslimin.
- c. Sebelah Barat berbatasan dengan persawahan masyarakat.
- d. Sebelah Timur berbatasan dengan persawahan masyarakat.

Madrasah Tsanawiyah Al Hamidiyah mempunyai tujuan pelaksanaan pendidikan yang jelas dan terarah, yakni terbentuknya generasi muda yang Islami, beriman, bertaqwa, berbudi pekerti yang baik, berjiwa disiplin, berilmu pengetahuan, cerdas dalam berfikir, terampil dalam berkarya, serta memiliki kepedulian terhadap pelestarian lingkungan. Sedangkan visi dan misi yang dikembangkan oleh Madrasah Tsanawiyah Al Hamidiyah. Visi dari sekolah ini adalah mencetak sumber daya manusia yang bertaqwa, berakhlak mulia, disiplin, cerdas, terampil

dan berwawasan lingkungan, sedangkan misinya adalah 1) Meningkatkan kualitas pendidikan keagamaan dan budi pekerti; 2) Meningkatkan disiplin dalam kegiatan belajar mengajar; 3) Mewujudkan terpenuhinya sarana dan prasarana pendukung yang memadai; 4) Mewujudkan kepedulian dalam pelestarian lingkungan yang bersih dan sehat.

Madrasah Tsanawiyah Al Hamidiyah memiliki 13 orang pengajar dengan jumlah siswa 60 orang. Dalam penelitian ini, penulis melakukannya di kelas VII dengan jumlah siswa 25 orang, terdiri dari 14 siswa laki-laki dan 11 siswa perempuan. Untuk lebih jelasnya mengenai keadaan guru dan siswa dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Keadaan siswa di Madrasah Tsanawiyah Al Hamidiyah Tangkas tahun ajaran 2021/2022 dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.3 Keadaan siswa di Madrasah Tsanawiyah Al Hamidiyah Tangkas

Jenis kelamin	Kelas			Jumlah
	VII	VIII	IX	
Laki-laki	12	14	8	34
Perempuan	10	11	5	26
Jumlah	22	25	13	60

Sumber: Dokumentasi Tata Usaha Madrasah Tsanawiyah Al Hamidiyah tangkas

Sarana prasarana yang ada di Madrasah Tsanawiyah Al Hamidiyah desa Tangkas cukup memadai dilihat dilapangan seperti meja, kursi, lemari masih terlihat bagus walaupun ada beberapa yang rusak dikarenakan pada awal tahun 2021 dikarenakan adanya musibah banjir yang menyebabkan rusaknya beberapa buku paket, namun semua itu dapat teratasi dengan adanya Bantuan dana dari anggaran BOS serta dari masyarakat setempat.

Tabel: 4.4 Sarana dan prasarana di Madrasah Tsanawiyah Al Hamidiyah desa Tangkas

No	Uraian	Jumlah	Kondisi
1	Ruang belajar mengajar	3 buah	Baik
2	Ruang Laboratorium IPA	1 buah	Baik
3	Ruang Perpustakaan	1 buah	Baik
4	Ruang Musolla	1 buah	Baik
5	Lapangan olahraga	1 buah	Baik
6	Lapangan Upacara Bendera	1 buah	Baik
7	Ruang Komputer	1 buah	Baik
8	Ruang UKM	1 Buah	Rusak ringan
9	Majalah Dinding	1 Buah	Rusak ringan
10	Tempat Parkir	1 Buah	Baik
11	WC	1 Buah	Baik
12	Tempat Wudhu	1 Buah	Baik
13	Ruang Guru	1 Buah	Baik
14	Televisi	1 Buah	Rusak Ringan
15	Ruang Kepala Madrasah	1 Buah	Baik
16	Ruang Tata Usaha	1 Buah	Baik

Sumber: Dokumentasi Kepala MTs Al Hamidiyah Tangkas Tp, 2020/2021

B. Hasil Penelitian

1. Penerapan Model *Tadzkirah* pada mata pelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah Karang Intan, Madrasah Tsanawiyah Nur Rahman Kelurahan Keraton dan Madrasah Tsanawiyah Al Hamidiyah Desa Tangkas

a. Hasil observasi Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah Karang Intan

Berdasarkan observasi peneliti pada hari Senin tanggal 26 Juli 2021 Penerapan Model *Tadzkirah* pada mata pelajaran Akidah Akhlak, Guru Akidah Akhlak disini membuat perencanaan, kemudian pelaksanaan, lalu mengevaluasi materi yang sudah diajarkan.

1) Perencanaan

Membuat perencanaan bagi guru Akidah Akhlak di Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah Karang Intan yaitu dengan menyiapkan silabus terlebih dahulu, dengan berpedoman pada silabus guru dapat merencanakan kegiatan pembelajaran dengan baik serta sistematis. Dengan menjadikan silabus sebagai pedoman, guru dapat mengidentifikasi materi pembelajaran untuk mencapai tujuan dari pembelajaran tersebut.

Guru Akidah Akhlak di Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah Karang Intan selalu memperhatikan pada alokasi waktu yang sudah ditetapkan, dengan mengatur waktu yang sudah disediakan guru harus dapat memaksimal waktu agar materi pembelajaran dapat terlaksana sesuai dengan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.

Dalam melaksanakan pembelajaran guru Akidah Akhlak harus mengetahui serta memahami akan perilaku siswa, dengan mengetahui perilaku siswa untuk dapat menghargai ajaran agama Islam, yang diharapkan siswa itu dapat menghayati perilaku jujur serta untuk disiplin diri serta dapat bertanggung jawab untuk dapat peduli ataupun toleransi pada sesama.

Perilaku siswa yang diharapkan oleh guru Akidah Akhlak di Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah Karang Intan agar siswa terbiasa untuk berperilaku husnuzdan, tasamuh serta taawun, sesuai dengan kompetensi dasar agar siswa dapat memahami akan pengertian dari husnuzdan, tasamuh serta taawun, akan ada dampak positif bagi siswa untuk dapat mensimulasikan perilaku terpuji dalam kehidupan sehari-hari.

Guru Akidah Akhlak dalam hal ini mengharapkan akan pencapaian kompetensi agar siswa dapat menjelaskan pengertian husnuzdan, tasamuh serta taawun, siswa juga selain dapat menjelaskan pengertian juga dapat juga menyebutkan dari ciri-ciri orang yang berperilaku husnuzdan, tasamuh serta taawun, dengan begitu siswa dapat untuk membiasakan diri untuk berperilaku husnuzdan, tasamuh serta taawun.

Adapun siswa dapat membiasakan diri untuk dapat berperilaku husnuzdan, tasamuh serta taawun merupakan pencapaian indikator

kompentensi yang diaharapkan dengan ditujung dengan metode serta moel pembelajaran yang dikelola oleh guru, dalam hal ini materi pembelajaran adalah husnuzdan, tasamuh serta taawun, dengan memperthatikan serta menggunakna pendekatan secara kontekstual serta metode yang akan digunakan adalah metode ceramah juga metode tanya jawab.

Setelah guru melakukan perencanaan, dalam kegiatan awal guru memulai pembelajaran dengan menyampaikan kompentensi dasar, serta menjelaskan pengertian materi yang akan dipelajari. Proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru yang selalu memulai berdoa secara klasikal, yang selanjutnya dengan pembiasaan membaca surah-surah pendek didalam Al Qur'an diharapkan disini guru mempunyai tujuan agar siswa selalu mengingat akan kebiasaan apabila untuk memulai akan awal dari kegiatan apapun selalu memulai dengan berdoa. Dalam kegiatan pendahulu guru mengharapkan siswa untuk merespon akan salam yang diucapkan oleh guru, selanjutnya guru melontarkan pertanyaan yang masih berkaitan dengan materi pembelajaran yang akan dibahas, yang sebelumnya guru juga sudah meabsen para siswa.

Selanjutnya guru mengamati akan perilaku siswa yang akan menjadi sasaran, yang pada awal pembelajaran guru meminta siswa untuk membaca materi yang dipelajari dari berbagai sumber, yang selanjutnya guru menjelaskan akan materi terntang untuk dapat

membiasakan diri untuk berperilaku husnuzdan, tasamuh serta taawun, guru melakukan tanya jawab tentang apa kendala serta hambatan dalam pembelajaran yang sudah siswa baca.

Guru Akidah Akhlak selanjutnya pada awal pembelajaran mengajukan pertanyaan tentang pembahasan secara klasikal, tentang apa yang belum difahami oleh siswa maupun informasi tambahan. Guru juga memberikan pengulangan mengenai materi yang akan dibahas, yang sebelumnya sudah pernah disinggung materi itu yaitu bagaimana untuk berperilaku husnuzdan, tasamuh, taawun. Pembelajaran dilakukan dengan menggunakan model *tadzkiroh* dengan membangun pemikiran-pemikiran siswa.

Selanjutnya siswa dapat mengolah informasi yang sudah dikumpul pada saat akhir dari pembelajaran, berupa mengerjakan tugas-tugas individual maupun kelompok untuk membahas kegiatan yang sudah dilaksanakan dengan menuangkan didalam lembar kerja berdasarkan pengamatan dari apa yang sudah mereka lihat untuk mendapatkan kesimpulan dari hasil pembelajaran yang dilakukan oleh guru.

Guru mengarahkan siswa dalam mengambil kesimpulan untuk membuat rangkuman, dengan melihat dari hasil rangkuman siswa serta melihat hasil belajar siswa, guru dapat menilai siswa yang mana yang menjadi sasaran yang selanjutnya nanti untuk diberi arahan, guru

selanjutnya kembali meminta siswa untuk mengulang kembali simpulan dari rangkuman pembelajaran dengan dalam bentuk mengajukan tanya jawab dari pembahasan materi tersebut.

Guru mengevaluasi materi pembahasan yang sudah diajarkan, dengan mengamati juga memeriksa dari lembar kerja berupa simpulan/rangkuman yang sudah siswa kumpul, guru juga melihat keaktifan serta kedisiplinan siswa didalam kelas merupakan salah satu dari penilaian tersendiri, dengan mengevaluasi dapat terlihat siswa mana yang dapat memahami materi yang diajarkan.

2). Pelaksanaan/Langkah-langkah

Pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model *Tadzkirah* pada mata pelajaran Akidah Akhlak pada kelas VIII terdapat beberapa beberapa susunan kegiatan, yaitu sebelum masuk pada kegiatan inti, terdapat kegiatan pembelajaran, pendahuluan, kegiatan inti, terakhir kegiatan penutup.

Sebelum memulai pelajaran guru Akidah Akhlak selalu membiasakan dengan memulai berdoa secara bersama-sama, dilanjutkan dengan selalu mengulang-ulang membaca surah-surah pendek didalam Al Qur'an, setelah itu guru meabsen siswa secara satu persatu, selanjutnya dan bertanya kepada siswa yang dihari sebelumnya tidak hadir tanpa alasan yang tepat, dan meminta siswa untuk berkata

jujur. kemudian menyuruh siswa untuk membuka buku pelajaran berupa buku paket serta buku LKS.

a) Kegiatan Pendahuluan

Berdasarkan observasi guru memulai proses pembelajaran dengan memberikan sedikit pengulangan dengan memberikan tanya jawab pada siswa mengapa kita harus bersifat positif husnudzan, tasamuh (toleransi), dan ta'awun (tolong menolong), dalam hal ini guru menjelaskan toleransi yang benar juga taawun yang benar. untuk berperilaku husnudzan, tasamuh serta taawun.

Setelah guru menyuruh siswa untuk membuka buku paket pelajaran serta buku LKS kemudian guru selesai menyampaikan kompetensi dasar, serta tujuan dari pembelajaran pada sesi tersebut, materi yang dibahas tentang "Akhlak terpuji kepada sesama manusia",

Kompetensi dasar yang dijelaskan oleh guru Akidah Akhlak adalah;

- Menghayati sifat positif husnudzan, tasamuh, dan ta'awun
- Terbiasa berperilaku husnudzan, tasamuh, dan ta'awun dalam kehidupan sehari-hari

Selanjutnya guru menjelaskan materi tersebut dengan menggunakan metode ceramah, tentang sifat-sifat seorang Muslim yang sesuai dengan ajaran Agama Islam, diantaranya dengan selalu bekhudznan kepada sesama manusia baik itu dalam lingkungan

sekolah maupun lingkungan hidup bermasyarakat, selalu bertolong-tolongan serta tetap mengedepankan sifat tasamuh (toleransi) baik itu kepada sesama muslim maupun non muslim.

b) Kegiatan Inti

Berdasarkan hasil observasi, setelah guru membuka pelajaran dengan memberikan metode ceramah tentang bagaimana untuk bersifat positif husnudzan, tasamuh, dan ta'awun, selanjutnya guru membagikan selebar kertas kepada siswa buat untuk masing-masing siswa yang pertanyaannya seperti apa yang tentang apa saja kebiasaan siswa pada saat dikelas pada saat ujian, adakah sesama siswa harus tolong menolong dalam hal menjawab pertanyaan-pertanyaan ujian berlangsung di lembar jawaban. Selanjutnya guru melontarkan pertanyaan benarkah itu termasuk taawun yang dibenarkan dalam agama?

Selanjutnya guru juga memberikan pengulangan mengenai materi yang akan dibahas, yaitu bagaimana untuk berperilaku husnudzan, tasamuh, taawun. Pembelajaran dilakukan dengan menggunakan model *tadzkiroh* dengan membangun pemikiran-pemikiran siswa dalam kehidupan sehari-hari, dengan keterbukaan yang dibangun guru kepada siswa agar terbangun pemikiran siswa dengan harapan adanya kejujuran dalam bersikap dengan begitu siswa dapat bersikap sesuai dengan perilaku yang diharapkan.

Tahap selanjutnya setelah terkumpul lembar kertas tersebut, guru selanjutnya guru mulai membicarakan tentang pembelajaran secara umum, bahwa dalam hidup ini kita harus selalu baik sangka kepada Allah, serta harus selalu tolong menolong dalam hal kebaikan. Guru menjelaskan bahwa pada saat ujian tidak diperbolehkan tolong menolong dalam hal menjawab pertanyaan karena ini sama halnya dengan menyontek, dengan menyontek kita sudah tidak percaya diri, serta kita tidak husnudzan pada diri kita sendiri atas kemampuan kita. Guru dalam hal ini memberikan perumpamaan dalam lingkungan kehidupan sekitar, dengan melihat perilaku satu semut sewaktu ingin membawa makanan, lalu semut yang lain membantu beramai-ramai. mereka (semut) selalu bertolong-tolongan, dan guru menjelaskan bahwa cerita tentang semut itu merupakan tolong-menolong yang dibenarkan dan patut dicontoh .

Selanjutnya guru menyuruh siswa mengerjakan tugas yang dikumpul pada saat akhir dari pembelajaran, tugas yang diberikan bersifat individual dengan menuangkan didalam lembar kerja berdasarkan pengamatan dari apa yang sudah mereka lihat dan dengar dari pembahasan untuk mendapatkan kesimpulan dari hasil pembelajaran yang dilakukan oleh guru.

Siswa membuat rangkuman/simpulan sesuai dengan arahan guru, dengan melihat dari hasil rangkuman siswa serta melihat hasil belajar siswa, dengan melihat hasil rangkuman yang sudah terkumpul

guru dapat menilai siswa yang mana yang menjadi sasaran yang selanjutnya nanti untuk diberi arahan ataupun bimbingan, guru selanjutnya kembali mengulang kembali pembahasan materi dengan mengajukan tanya jawab dari pembahasan materi tersebut, dengan digabungkannya metode tanya jawab akan lebih membuat siswa mengerti serta memahami materi pembahasan yang sudah mereka pelajari.

Selanjutnya guru Akidah Akhlak memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya akan materi yang sudah dibahas, dalam hal ini siswa tidak ada yang bertanya karena mungkin malu, selanjutnya gurulah yang memberikan pertanyaan balik kepada siswa agar tetap mengingat kembali akan materi yang sudah dibahas.

c) Kegiatan penutup

Terakhir dari tahapan penutup guru memberi kesempatan pada siswa untuk mengungkapkan pengalaman serta pengamatan dan dapat menyimpulkan materi yang sudah dibahas Akhlak terpuji dalam kehidupan sehari-hari..

3) Evaluasi

Berdasarkan hasil observasi diketahui bahwa dalam tahap evaluasi, guru Akidah Akhlak memberikan pertanyaan lisan dengan sasaran secara menyeluruh kepada siswa kelas VIII dan dilakukan sebagai *post test* diakhir pembelajaran. Selain memberikan pertanyaan

secara lisan guru Akidah Akhlak juga memberikan penilaian dengan melihat keaktifan siswa pada saat pembelajaran berlangsung.

b. Hasil wawancara dengan guru Akidah Akhlak di Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah Karang Intan

Berdasarkan wawancara dengan guru Akidah Akhlak hari Rabu pukul 09.00 pada tanggal 4 Agustus 2021 beliau menjawab.

“Bahwa dalam penerapan model *Tadzkirah* yaitu dengan membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang dibuat sebaik mungkin dengan mengidentifikasi kondisi perilaku siswa yang bermasalah dengan adanya identifikasi yang terarah kemudian pelaksanaan yang baik yang didalamnya dengan harapan agar siswa menjadi lebih bisa disiplin serta bersifat jujur.”⁷⁰

Berdasarkan kesimpulan dari wawancara yang di Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah Karang Intan pada penerapan model *Tadzkirah* dapat meliputi dengan perencanaan yang baik dan terarah, pelaksanaan pembelajaran yang dilaksanakan serta mengevaluasi agar terlaksananya penerapan *Tadzkirah* yang diharapkan. Sehingga Madrasah ini dapat merubah 1) perilaku siswa agar menjadi siswa yang disiplin; 2) meningkatkan kejujuran siswa terhadap perilaku siswa itu sendiri; 3) serta rajin belajar serta meninggalkan untuk kebiasaan menyontek.

c. Hasil obsevasi di Madrasah Tsanawiyah Nur Rahman Kelurahan Keraton

Dalam penerapan model *Tadzkirah* di Madrasah Nur Rahman Kelurahan Keraton guru Akidah Akhlak lebih menekankan pada tindakan

⁷⁰ Wawancara pada guru Akidah Akhlak di Madrasah Tasnawiya Muhammadiyah pada tanggal 4 Agustus 2021

pendidik itu sendiri dalam mengingatkan pada siswa untuk mempelajari dan mengamalkan materi yang telah dipelajari yang meliputi: 1) perencanaan, 2) pelaksanaan/ langkah-langkah, serta evaluasi.

1) Perencanaan

Perencanaan bagi guru Akidah Akhlak di Madrasah Tsanawiyah Nur Rahman di Kelurahan Keraton adalah terlebih dahulu melihat serta mempelajari silabus yang sudah ada, silabus menjadi pedoman bagi guru agar dapat merencanakan kegiatan pembelajaran dengan baik serta sistematis. Guru Akidah Akhlak di Madrasah Tsanawiyah Nur Rahman sudah mengetahui akan kompetensi dasar yang akan dicapai agar siswa terbiasa serta tahu pentingnya memiliki sifat positif yaitu ikhtiar, sabar, syukur dan qana'ah, juga dapat membedakan serta menjelaskan pengertian ikhtiar, sabar, syukur dan qana'ah. Adapun media pembelajaran yang digunakan buku Teks atau buku paket, LKS juga LCD. Guru Akidah Akhlak di Madrasah Tsanawiyah Nur Rahman mempergunakan alokasi waktu yang berkisar 80 menit, dengan waktu yang sudah disediakan guru dalam hal ini harus bisa mengatur waktu agar materi pembelajaran akan terlaksana dengan baik sesuai dengan indikator pencapaian tujuan pembelajaran yang akan dicapai.

Guru Akidah Akhlak di Madrasah Tsanawiyah Nur Rahman sudah mengetahui akan kompetensi dasar yang akan dicapai yang

diharapkan siswa dapat menganalisis akan pengetahuan, dalil, serta contoh positif sifat ihsan, sabar, syukur dan qana'ah, yang kemudian siswa dapat mengkomunikasikan hasil analisis contoh penerapan perilaku ihsan, sabar, syukur dan qana'ah dalam kehidupan sehari-hari.

Selanjutnya pencapaian indikator yang diharapkan siswa dapat menunjukkan akan dalil *naqli* serta *aqli* terkait materi pembelajaran, siswa dapat menjelaskan pengertian ihsan, sabar, syukur dan qana'ah, siswa juga dapat mengidentifikasi bentuk-bentuk perilaku ihsan, sabar, syukur dan qana'ah dengan begitu siswa dapat untuk menunjukkan contoh bentuk berakhlak terpuji pada sendiri.

Selanjutnya pada awal pembelajaran guru Akidah Akhlak disini hendaknya mengamati siswa pada saat memasuki kelas adanya respon dari siswa pada saat memasuki kelas dengan adanya ucapan balasan salam yang diucapkan oleh guru, dengan mendapatkan respon guru selanjutnya mengulang-ulang hafalan Juz Amma, sesuai dengan visi misi di Madrasah ini.

Guru Akidah Akhlak dalam menyampaikan pembelajaran dengan menampilkan gambar, siswa diharuskan mengamati gambar yang ditampilkan, dengan mengamati gambar tersebut siswa dapat mengamati adanya sifat-sifat positif dari tayangan gambar yang ditampilkan, selanjutnya guru dalam hal ini memberikan motivasi

kepada para siswa bagaimana untuk selalu bisa tetap untuk bersifat positif iktiar, sabar, syukur dan qana'ah

Selanjutnya dalam hal ini guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya atas materi yang sudah dipelajari, guru mendengarkan dengan seksama serta penuh perhatian, selanjutnya guru selanjutnya menjelaskan atas apa yang sudah siswa amati dari tayangan gambar tersebut. Selanjutnya guru memotivasi kepada siswa agar dapat meneladani dari contoh sikap positif manusia pada tayangan tersebut.

Kemudian siswa diharapkan untuk bisa mengeksplorasi akan tayangan gambar yang ditampilkan, dengan selalu guru tetap mengarahkan bagaimana cara untuk bersifat positif/akhlaq terpuji dengan mendiskusikannya dengan beberapa siswa lainnya secara berkelompok. Siswa dapat menghubungkan perilaku manusia melihat kebenaran akhlaq yang tidak patut ditiru serta dapat melihat sikap-sikap yang terpuji yang harus dilakukan. Selanjutnya siswa diarahkan untuk bisa memberikan pertanyaan-pertanyaan maupaun sanggahan untuk bisa diambil kesimpulan dari materi pembelajaran yang sudah dibahas .

Akhir dari kegiatan penutup guru melakukan penilaian dengan mengajukan pertanyaan atau tanggapan siswa dari kegiatan yang telah dilaksanakan sebagai bahan masukan untuk perbaikan, selanjutnya guru memberikan tugas baik individu maupun kelompok

bagi siswa untuk menguasai materi. Dan menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya

Evaluasi yang dilakukan oleh guru akan materi pembahasan yang sudah diajarkan, dengan mengamati pada saat para siswa melakukan diskusi pada saat pembelajaran, dengan melihat keaktifan beberapa siswa, guru dapat menilai seberapa jauh pemahaman yang mereka dapat, itu menjadi point tertentu untuk siswa itu sendiri, dengan mengevaluasi dapat terlihat siswa mana yang dapat memahami materi yang diajarkan. guru Akidah Akhlak juga mempersiapkan berbagai macam pertanyaan yang berhubungan dengan materi tersebut agar pada akhir pembelajaran dapat digunakan *post test*, juga berupa soal yang berbentuk *essay* kepada siswa.

2) Pelaksanaan/langkah-langkah

Sebelum memasuki kelas, sebelum pembelajaran guru mengucapkan salam dan siswa serentak menjawab. Kemudian guru memandu berdoa bersama-sama sebelum pembelajaran dimulai, dan mengulang-ulang kembali pembacaan surah-surah pendek terutama Juz Amma yang merupakan rutinitas yang dilakukan oleh Madrasah Tsanawiyah Nur Rahman, serta mencatat daftar hadir siswa.

Berikutnya kegiatan pembelajaran di Madrasah Tsanawiyah Nur Rahman dengan menyampaikan kompetensi dasar pada pembelajaran

hari Kamis tanggal 29 Juli 2021 pukul 09.00, ini peneliti melihat pada saat observasi.

a) Kegiatan Pendahuluan

Guru menyampaikan kompetensi dasar dan menjelaskan kegiatan pembelajaran pada kegiatan pembelajaran pada pertemuan ini, yaitu dengan metode diskusi kelompok.

Setelah guru melakukan perencanaan, guru memulai dengan menyampaikan kompetensi dasar pembelajaran pada hari Kamis tanggal 29 Juli 2021, yaitu guru menyebutkan tujuan yang akan dicapai berkaitan dengan materi pembelajaran.

Adapun kompetensi dasar yang dijelaskan oleh guru Akidah Akhlak adalah;

- Menghayati hakikat ikhtiar, sabar, syukur dan qana'ah sesuai ketentuan Islam
- Mengamalkan perilaku ikhtiar, sabar, syukur dan qana'ah dalam kehidupan sehari-hari

Setelah guru menjelaskan kompetensi dasar dijelaskan secara diskusi kepada siswa, guru kemudian menyuruh siswa mempersiapkan diri untuk membentuk kelompok.

Guru meminta kepada siswa untuk menghadapi buku paket atau sumber bacaan lainnya yang berkenaan dengan materi yang

berkaitan dengan materi yang dibahas, membaca dan memahami materi pokok bahasan

Guru menyuruh siswa untuk membuka dan membaca buku paket yang membahas materi tentang “Indahnya berakhlak mulia”, untuk bisa memahami serta menghayati isi dari bahasan tersebut.

Setelah siswa tersebut siap dengan hanya buku paket yang telah ada dihadapannya, siswa kemudian disuruh untuk membaca dan memahami materi yang akan dibahas pada sesi berikutnya, sehingga siswa mampu akan pokok bahasan pada saat pembelajaran yang dibahas.

b) Kegiatan inti

- Mengamati

Kegiatan inti pada model ini siswa mengamati tayangan gambar perilaku manusia, yang pada tayangan gambar tersebut adanya dapat terlihat bagaimana seseorang masih bisa bersyukur walaupun hidup dalam kesederhanaan, dan tetap selalu berikhtiar untuk mencari nafkah selanjutnya guru menjelaskan karena masih banyak yang bisa disyukuri atas nikmat Allah berikan yang tidak terhitung banyaknya, dengan diberi nikmat mata, telinga, tangan, kaki dan sebagainya, seseorang itu tetap selalu mensyukuri dengan tetap berikhtiar serta bersyukur.

- Menanya

Kegiatan inti pada model ini, siswa diberi kesempatan untuk bertanya kepada guru tentang hal-hal apa saja yang tidak dimengerti bagi para siswa berdasarkan materi yang sudah dijelaskan.

Guru melontarkan pertanyaan bagaimana cara bersikap untuk bisa bersyukur kepada Allah, jawaban dari beberapa siswa harus ditambahkan serta diarahakan dengan baik, guru selanjutnya menjelaskan cara bersyukur mengucapkan kata Alhamdulillah guru menjelaskan menggunakan nikmat yang Allah berikan sesuai pada fungsinya. Selanjutnya guru memotivasi kepada siswa agar bisa meneladani dari perilaku manusia, agar selalu bisa bersifat dengan apa yang dicontohkan dari kisah-kisah yang siswa amati.

- Mengeksprimen/Mengexplorasi

Beberapa siswa mencoba mengemukakan isi dari gambar tersebut, dengan cara menggali informasi tentang perilaku yang terpuji, dengan diarahkan oleh guru bagaimana cara berakhlak mulia. Kemudian secara berkelompok siswa mendiskusikan apa yang tersirat dari gambar tersebut serta mencari dalil-dalil yang berkaitan dengan akhlak terpuji.

Guru memberikan arahan untuk berakhlak mulia, menyentuh hati siswa dengan menceritakan perjalanan

kehidupan Rasulullah sebagai teladan manusia yang mulia, agar tersentuh hati para siswa secara spritual

- Asosiasi

Siswa menghubungkan perilaku manusia dengan kebenaran akhlak tercela dalam kehidupan sehari-hari dan menyebutkan sikap-sikap yang harus dilakukan. Kemudian siswa dikelompoknya masing-masing menyiapkan drama juga naskah mensimulasikan kisah-kisah orang berperilaku ihtiar, sabar, syukur dan qana'ah

- Komunikasi

Siswa menyampaikan hasil diskusi secara kelompok tentang perilaku manusia dan sikap yang harus dilakukan. Selanjutnya setiap kelompok diberi kesempatan untuk bertanya ataupun memberikan komentar serta sanggahan atas apa yang mereka presentasikan, Guru membantu dan mengarahkan agar membuat kesimpulan dari hasil presentasi kelompok yang disampaikan, serta selalu membimbing siswa untuk dapat mengamalkan perilaku-perilaku yang terpuji agar dapat diamalkan dikehidupan sehari-hari.⁷¹

⁷¹ RPP Akidah Akhlak Mts Nur Rahman.

c) Kegiatan Penutup

Guru melakukan penilaian dan refleksi dengan mengajukan pertanyaan atau tanggapan siswa dari kegiatan yang telah dilaksanakan sebagai bahan masukan untuk perbaikan selanjutnya. Kemudian merencanakan kegiatan tindak lanjut dengan memberikan tugas baik individu maupun kelompok bagi siswa untuk menguasai materi. Dan menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya.

Kegiatan pembelajaran itu guru menanyakan kembali pemahaman siswa tentang materi sebelumnya, hal ini dilakukan dengan tujuan mengingatkan pada siswa untuk tetap mempelajari materi-materi pada pertemuan sebelumnya. Dengan model *tadzkirah* dalam pembelajaran tersebut sangat berperan sekali dalam membantu guru untuk mencapai tujuan yang diinginkan pada kegiatan pembelajaran. Pada kegiatan pembelajaran pada materi akhlak terpuji yang terdapat beberapa hal yang terkandung dari materi tersebut, guru kembali mengingatkan kisah-kisah serta memberikan motivasi pada siswa agar bisa meneladani dari kisah-kisah ataupun berupa gambar yang ditampilkan.

3) Evaluasi

Berdasarkan hasil observasi peneliti, setelah guru melakukan langkah-langkah model *Tadzkirah*, guru memberikan *post test* dan PR berupa soal yang berbentuk *essay* kepada siswa agar dikerjakan dibuku.

Selain itu juga guru yang memegang mata pelajaran Akidah Akhlak juga melihat keaktifan siswa selama pembelajaran berlangsung yang dijadikan sebagai penilaian.

d. Hasil wawancara guru Akidah Akhlak di Madrasah Nur Rahman Keraton

Berdasarkan wawancara dengan guru Akidah Akhlak hari Kamis pukul 09.30 pada tanggal 05 Agustus 2021 beliau menjawab:

“Penerapan model *Tadzkirah* yang dilaksanakan dengan melaksanakan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang baik yang dibuat dengan sebaik mungkin serta mengarahkan kepada siswa agar dapat meneladani dari isi materi juga mengaplikasikan apa yang disampaikan.”⁷²

Berdasarkan kesimpulan dari wawancara di Madrasah Nur Rahman penerapan model *Tadzkirah* dapat meliputi dengan perencanaan yang baik, ditambah dengan beberapa metode. Sehingga dengan model *Tadzkirah* di Madrasah ini dapat merubah 1) siswa lebih bisa mengaplikasikan perilaku yang terpuji dengan lebih berempati terhadap sesama; 2) siswa termotivasi agar selalu rajin serta giat belajar; kesemuanya itu diambil dari keteladanan dari kisah-kisah yang disampaikan serta materi pelajaran yang disampaikan oleh guru.

⁷² Wawancara dengan Guru Akidah Akhlak di Madrasah Nur Rahman, 12 Agustus 2021

e. Hasil observasi di Madrasah Tsanawiyah Al Hamidiyah Desa Tangkas

Penerapan model *Tadzkirah* di Madrasah Tsanawiyah Al Hamidiyah Desa Tangkas tidak jauh berbeda dengan dua Madrasah sebelumnya Tsanawiyah Al Hamidiyah Desa Tangkas, guru Akidah Akhlak juga lebih menekankan pada tindakan pendidik itu sendiri untuk bisa meniru untuk agar menjadi keteladanan, siswa dapat mempelajari dan mengamalkan materi yang telah dipelajari yang meliputi: 1) perencanaan, 2) pelaksanaan/ langkah-langkah, 3) evaluasi

1) Perencanaan

Bagi guru di Madrasah Tsanawiyah Al Hamidiyah Desa Tangkas terlebih dahulu mengetahui pengertian dari perencanaan itu sendiri, perencanaan atau biasa disebut dengan persiapan yaitu serangkaian tindakan yang digunakan untuk mencapai suatu hasil yang diinginkan. Dan suatu akan dapat dicapai apabila terdapat perencanaan yang matang. Sebelum melaksanakan perencanaan pembelajaran guru terlebih dahulu mengetahui isi dari silabus yang sudah ada, dengan berpedoman dengan silabus maka guru dapat menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), serta perangkat lainnya pada setiap tahunnya.

Setelah guru Akidah Akhlak di Madrasah Tsanawiyah Al Hamidiyah sudah mengetahui isi dari silabus yang ada, selanjutnya guru mengetahui akan kompetensi inti serta kompetensi dasar yang

akan dicapai agar siswa dapat menghayati akan ajaran agama Islam, serta dapat menghargai dan menghayati untuk dapat berperilaku jujur, disiplin serta bertanggung jawab serta percaya dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial. Memahami dan menerapkan pengetahuan faktual berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan teknologi, budaya yang terkait dengan fenomena dan kejadian tampak mata.

Selanjutnya guru mempergunakan alokasi waktu dengan baik dan efektif, dengan pengelolaan waktu sekitar 90 menit guru menggunakannya sebaik-baiknya agar materi pembelajaran akan terlaksana dengan baik, serta pencapaian tujuan pembelajaran dengan baik.

Kompetensi inti yang diharapkan agar siswa dapat menghayati kisah keteladanan Nabi Musa AS, serta memahami akan pengetahuan secara faktual dengan kisah keteladanan Nabi Musa, Selanjutnya siswa menunjukkan sikap teguh pendirian dan peduli sebagai implementasi keteladanan dari Nabi Musa, serta dapat mengkomunikasikan hasil analisis sifat keteladanan Nabi Musa.

Saat kegiatan awal akan dimulai guru tidak lupa untuk mengucapkan salam terlebih yang dilanjutkan dengan membaca doa, selanjutnya guru Akidah Akhlak di Madrasah Tsanawiyah Al Hamidiyah menonaktifkan handphone terlebih dahulu sebelum

pembelajaran dimulai. Guru Akidah Akhlak selanjutnya pada awal pembelajaran mengajukan pertanyaan tentang pembahasan secara umum, mengenai pengenalan mengenai materi yang dibahas, misalnya kebiasaan-kebiasaan yang dilakukan siswa seberapa peduli mereka pada lingkungan yang ada berhubungan dengan materi yang dibahas.

Kegiatan selanjutnya pada saat kegiatan oleh guru Akidah Akhlak selain menggunakan metode menggunakan metode kisah dengan menggabungkan model *tadzkirah*, dalam kegiatan ini guru mencoba melihat dan memperlakukan siswa, dalam hal ini siswa menerima respons dengan jawaban-jawaban yang didapat setelah mereka dengan seksama mendengarkan serta menghayati dari kisah keteladanan Nabi Musa As.

Metode kisah yang digunakan oleh guru Akidah Akhlak, guru menceritakan dengan menyertakan nilai-nilai spritual yang sudah ada, agar hati siswa tersentuh dengan mendengarkan apa yang sudah disampaikan guru, guru menanyakan kepada siswa bagaimana keteguhan serta perjuangan yang dilakukan oleh Nabi Musa, beberapa siswa aktif dalam menjawab dari pertanyaan dari guru, selanjutnya guru memberikan arahan dari jawaban siswa agar jawaban siswa sesuai dengan tujuan pembelajaran yang sesuai indikator yang akan dicapai.

Kegiatan penutup siswa diberi kesempatan untuk mengungkapkan akan simpulan serta pengalaman siswa terkait dengan

kisah keteladanan perilaku Nabi Musa As dalam kehidupan sehari-hari dalam bentuk lembar kerja dalam bentuk tulisan yang menceritakan kegiatan serta pengalaman sehari-hari yang ada hubungannya dengan materi pembahasan. Siswa diharapkan dapat mengambil keteladanan/contoh yang diberikan oleh guru, dari apa yang mereka lihat serta amati.

Selanjutnya guru mengevaluasi pembelajaran, dalam hal ini guru menilai dari jawaban yang diberikan atas pertanyaan-pertanyaan kepada siswa, pertanyaan yang diberikan berupa *essay*, yang isi dari pertanyaan itu berhubungan dengan materi yang disampaikan dan juga melihat dari lembar jawaban dalam lembar kerja yang diberikan sebelumnya.

2) Pelaksanaan/ Langkah-langkah

Pelaksanaan dalam pembelajaran, ketika guru memasuki kelas sebelum pembelajaran dimulai dengan mengucapkan salam dan siswa menjawab secara serentak. Kemudian guru membiasakan untuk membaca doa bersama-sama. Guru berperan sebagai teladan bagi siswa yaitu dengan cara siswa mendisplinkan diri terlebih dahulu sebelum mendisplinkan siswa. Ketika sebelum pembelajaran berlangsung guru menonaktifkan handphone juga menyimpannya terlebih dahulu sebelum memerintahkan siswa juga menonaktifkan juga menyimpan handphone siswa.

Pelaksanaan pembelajaran meliputi dari : Kegiatan pendahulu.
Kegiatan inti, dan Kegiatan penutup

a) Kegiatan Pendahulu

Guru membuka pelajaran, guru juga melihat daftar hadir siswa kemudian guru memeriksa kesiapan siswa dan mengatur bahan pelajaran seperti buku paket serta buku LKS yang dipergunakan. Guru memulai dengan mengucapkan salam, dilanjutkan membaca doa secara bersama-sama, pembelajaran dengan menyampaikan kompetensi dasar pembelajaran pada hari saat peneliti melakukan observasi, yaitu guru menyebutkan tujuan yang akan dicapai berkaitan dengan materi pembelajaran. Kompetensi dasar yang dijelaskan oleh guru adalah

- Menghayati kisah keteladanan Nabi Musa A.s
- Menunjukkan sikap teguh pendirian dan peduli sebagai implementasi kisah teladan Nabi Musa A.s

b) Kegiatan Inti

Kegiatan inti guru menggunakan metode kisah, dengan menggabungkan model *tadzkirah*, dalam kegiatan inti guru menceritakan tentang perjalanan sert keteguhan hidup Nabi Musa As, siswa menyimak akan penjelasan guru, disela-sela guru menceritakan itu siswa mendapatkan pertanyaan secara faktual akan

pengalaman yang siswa lihat, dengan pemberian teladan sebelum memulai kegiatan dimulai.

.Guru memberikan tugas kepada siswa untuk mengungkapkan pengalaman dengan bisa mengolah dalam bentuk tulisan serta menggali informasi informasi lain, dari hasil tulisan tersebut siswa dapat menggali kembali akan materi tentang keteladan Nabi Musa As yang dibahas. Siswa menyampaikan hasil tulisan tersebut dari hasil tersebut guru dapat melihat siswa mana yang belum tepat dalam mengolah informasi, guru memberikan arahan sebagai tindak lanjut pembelajaran.

Tahapan selanjutnya guru memberikan pengulangan kembali materi dalam bentuk pertanyaan balik dari guru agar siswa memahami akan kisah keteladan Nabi Musa As serta mengamalkan dapat dalam keseharian. Siswa diharapkan dapat mengambil kesimpulan dari materi yang sudah disampaikan oleh guru beberapa siswa aktif dalam menjawab dari pertanyaan dari guru, selanjutnya guru memberikan arahan berupa motivasi dari jawaban siswa yang belum sesuai, agar pemahaman siswa sesuai dengan tujuan pembelajaran yang sesuai indikator yang akan dicapai.

Tahapam selanjutnya siswa membuat kesimpulan tentang sikap teguh dari Nabi Musa As, dapat meneladani sikap Nabi Musa serta mengkomunikasikan hasil analisis bersama dengan siswa dengan

berdiskusi agar dapat memahami serta menghayati akan sifat keteladanan Nabi Musa As.

c) Kegiatan penutup

Guru memberikan kesempatan pada siswa untuk mengungkapkan pengalaman siswa terkait dengan keteladanan perilaku Nabi Musa As dalam kehidupan sehari-hari. Bersama dengan siswa berdasarkan ilmu dan pengalaman yang diperoleh seperti halnya contoh/ keteladanan yang dilakukan oleh guru pada awal pembelajaran sebelum dimulai guru memberikan contoh dengan menyimpan handphone terlebih dahulu agar siswa dapat mengambil keteladanan/contoh yang diberikan oleh guru, selanjutnya siswa dapat mengambil kesimpulan dari materi yang disampaikan dengan mencatat serta dapat menyimpulkan hasil pembelajaran pada hari itu.

3. Evaluasi

Berdasarkan hasil observasi penulis, pada tahap ini guru Akidah Akhlak guru akan memberikan pertanyaan kepada siswa, pertanyaan yang diberikan berupa *essay*, yang isi dari pertanyaan itu berhubungan dengan materi yang disampaikan dan juga berusaha memastikan tertanamnya perilaku siswa berdasarkan hati nurani siswa itu sendiri. Perubahan siswa akan nampak pada jawaban masing-masing siswa yang diberikan secara spontan melalui pemikiran yang lama.

Evaluasi/ penilaian yang dilakukan oleh guru sebagai berikut:

- Penilaian yang dilakukan disetiap akhir pertemuan yang dilakukan berupa pertanyaan/tes lisan.
- Memberikan latihan dan PR, tes tertulis yang berupa berupa pilihan ganda maupun *essay*,
- Penilaian yang dilihat dari keaktifan siswa dalam memberikan pertanyaan-pertanyaan kepada guru ataupun jawaban yang berupa umpan balik kepada siswa.

Pada tahapan ini guru juga melakukan penguatan terhadap materi Akidah Akhlak yang disampaikan dalam pembelajaran. Sehingga setelah berakhirnya proses pembelajaran tidak hanya kecerdasan intelektual (IQ) saja yang terbentuk pada siswa akan tetapi juga membentuk sisi lain siswa seperti SQ (Spiritual Question).

d. Hasil wawancara guru Akidah Akhlak di Madrasah Al hamidiyah
Desa Tangkas

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru Akidah Akhlak
Senin pada tanggal 16 Agustus 2021 pukul 09.00 menjawab:

“Penerapan model *Tadzkirah* yang dilaksanakan dengan membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, Rencana Kegiatan Harian yang baik, dengan mengedepankan keteladan yang dicontohkan oleh guru serta memberikan pengulangan dalam setiap materi yang disampaikan, dengan begitu siswa dapat mengambil teladan/ccontoh yang agar dapat ditiru oleh siswa dalam kehidupan,dan tersentuh hatinya, juga memotivasi siswa agar selalu

tekun serta rajin belajar kepada siswa agar dapat meneladani dari isi materi juga mengaplikasikan apa yang disampaikan.”⁷³

Berdasarkan kesimpulan dari wawancara di Madrasah Tsanawiyah Al Hamidiyah Desa Tangkas penerapan model *Tadzkirah* dapat meliputi dengan perencanaan yang baik, ditambah dengan beberapa strategi. Sehingga dengan model *Tadzkirah* di Madrasah ini dapat merubah 1) siswa dapat meneladani apa yang dicontohkan oleh guru; 2) siswa lebih tekun dan bersemangat dalam menuntut ilmu 3) siswa lebih tersentuh hati secara spritualnya

2. Dampak Penerapan Model *Tadzkirah* pada mata Pelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah Karang Intan, Madrasah Tsanawiyah Nur Rahman Kelurahan Keraton dan Madrasah Tsanawiyah Al Hamidiyah Desa Tangkas

Pemaran disini peneliti melihat adanya dampak positif yang terjadi setelah diadakannya penerapan model *Tadzkirah* di Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah Karang Intan, Madrasah Tsanawiyah Nur Rahman dan Madrasah Tsanawiyah Al Hamidiyah

a. Hasil observasi Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah Karang Intan

Dampak penerapan model *Tadzkirah* di Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah Karang Intan, agar tercapainya pembelajaran yang efektif serta siswa sadar tidak terlambat datang ke sekolah.

b. Hasil Wawancara di Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah Karang Intan

⁷³ Wawancara dengan guru Akidah Akhlak di Madrasah Tsanawiyah Al Hamidiyah Desa Tangkas pada tanggal 16 Agustus 2021

Berdasarkan wawancara dengan Bapak Ahmad Nauri, pada hari Rabu tanggal 11 Agustus 2021 pukul 09.00 dengan peneliti:

“yaitu sebelum memulai pelajaran saya biasakan untuk selalu masuk kelas lebih awal dengan sambil menunggu siswa yang belum datang ke sekolah, membantu membersihkan ataupun merapikan kelas berbaur dengan siswa, sebelum memulai belajar selain berdoa bersama juga membaca Juz Amma dan selalu memotivasi siswa untuk selalu tetap semangat belajar, yang pada akhirnya ada perubahan beberapa siswa untuk disiplin dalam serta tidak terlambat lagi pergi kesekolah”⁷⁴

Dari hasil wawancara peneliti dengan guru mata pelajaran Akidah Akhlak dijelaskan bahwa dampak yang terjadi itu meliputi eksternal kedua internal.

Adapun eksternal yaitu meliputi beberapa hal, diantaranya:

1) Faktor ekonomi

Siswa yang mengalami kesulitan dalam menerima pelajaran di madrasah diakibatkan pikiran mereka yang ikut terganggu karena memikirkan kesulitan ekonomi sehingga kesulitan dalam menerima pelajaran di madrasah, namun dengan adanya motivasi serta bantuan dari pihak sekolah terbantulah ekonomi siswa tersebut yang membuat siswa tersebut tidak lagi mengalami kesulitan dalam pembelajaran.

⁷⁴ Bapak Ahmad Nauri, guru mata pelajaran Akidah Akhlak Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah, wawancara pada pada hari Rabu tanggal 11 Agustus 2021

2). Faktor Lingkungan

Lingkungan bagi siswa sangat berpengaruh terhadap pembentukan sikap seseorang.

Adapun faktor internal meliputi dari:

1). Psikologis siswa ketika belajar

Siswa sudah mempersiapkan diri terlebih dahulu sebelum mengikuti pelajaran, agar dalam kegiatan belajar mengajar dimulai siswa dalam keadaan segar serta rileks dan siap untuk menerima pelajaran.

2) Merasa senang dengan subjek yang dipelajari

Ketika seseorang merasa senang dengan sesuatu pelajaran, maka jangan berhenti disitu saja, ia juga perlu mencari tahu manfaat yang akan diperoleh ketika mempelajari suatu materi pelajaran.

Dampak yang telah dijelaskan diatas dari hasil wawancara yaitu dengan membiasakan serta mencontohkan masuk kelas lebih awal, juga dbiasakannya membaca doa serta surah-surah yang ada di Juz Amma sebelum dimulainya belajar, Karena suatu doa serta ayat ayat suci Al Qur'an memiliki nilai spiritual tersendiri yang dapat membantu seseorang.

c. Hasil observasi di Madrasah Nur Rahman kelurahan Keraton

Berdasarkan observasi dampak dari penerapan model *Tadzkirah*, yang dilaksanakan di Madrasah Nur Rahman Kelurahan Keraton siswa sudah mulai bersikap untuk disiplin dalam belajar didalam kelas, siswa sudah mulai sadar tidak lagi menyontek serta tidak lagi lupa dalam mengerjakan Pekerjaan Rumah (PR).

d. Hasil wawancara di Madrasah Nur Rahman kelurahan Keraton

Berdasarkan wawancara dengan Bapak Najahiman pada hari Kamis pukul 10.00 pada tanggal 12 Agustus 2021 beliau menjawab:

“Dampak yang terjadi setelah melaksanakan penerapan model *Tadzkirah* dalam setiap proses belajar mengajar siswa sudah mulai bersikap untuk disiplin dalam belajar didalam kelas, siswa sudah berkurang berbuat keributan dalam kelas, siswa sudah mulai sadar tidak lagi menyontek serta tidak lagi lupa dalam mengerjakan Pekerjaan Rumah (PR).”⁷⁵

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Najahiman peneliti dapat dijelaskan bahwa dampak dari penerapan model *Tadzkirah*, adanya perubahan yang nampak dari dalam diri siswa, siswa sudah disiplin pada saat pembelajaran tidak membuat keributan di dalam kelas lagi, siswa mulai serius dalam pembelajaran tidak lagi tidur pada saat di dalam kelas, dengan keseriusan pada saat pembelajaran maka dengan siswa yang sudah fokus akan penjelasan yang guru sampaikan siswa

⁷⁵ Bapak Najihiman, guru mata pelajaran Akidah Akhlak Madrasah Tsanawiyah Nur Rahman, wawancara pada pada hari Rabu tanggal 12 Agustus 2021

mempunyai kesadaran tidak lagi menyontek karena mereka sudah punya kesadaran serta kesiapan dalam menerima pembelajaran.

e. Hasil observasi di Madrasah Tsanawiyah Al Hamidiyah Desa Tangkas

Berdasarkan observasi peneliti lihat di Madrasah Tsanawiyah Al Hamidiyah dampak yang terlihat siswa sudah jarang terlambat masuk ke sekolah, siswa sudah serius secara keseluruhan dalam menerima pembelajaran siswa tidak suka main handphone pada saat pembelajaran, dengan adanya pembiasaan serta keteladanan yang diberikan guru Akidah Akhlak yang membuat hati siswa tersentuh.

f. Hasil wawancara di Madrasah Tsanawiyah Al Hamidiyah Desa Tangkas

Berdasarkan wawancara dengan Bapak Sugiannor pada hari Senin pada tanggal 23 Agustus 2021 pukul 09.45 beliau menjawab:

“Dampak dari penerapan model *Tadzkirah* dalam proses belajar mengajar, yang berasal dari diri siswa itu sendiri, kesadaran siswa yang selalu serius juga disiplin dalam pembelajaran juga dari luar diri siswa yaitu adanya pembiasaan serta motivasi yang saya selalu sampaikan membuat kesadaran bagi siswa untuk selalu berperilaku dengan perilaku terpuji, yang dari melihat pembiasaan saya contohkan, selalu tetap memotivasi siswa agar meneladani perilaku-perilaku yang terpuji.⁷⁶

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Sugiannor dampak dalam penerapan model *Tadzkirah* itu, adanya perubahan yang terjadi pada siswa salah satunya adalah siswa mempunyai minat belajar yang tinggi dalam menerima pembelajaran, lebih disiplin pada saat

⁷⁶ Bapak Sugiannor, guru mata pelajaran Akidah Akhlak Madrasah Tsanawiyah Al Hamidiyah wawancara pada pada hari Rabu tanggal 23 Agustus 2021

pembelajaran dengan apa yang dicontohkan oleh guru Akidah Akhlak yang selalu memotivasi dan selalu melakukan pembiasaan-pembiasaan yang membuat siswa tersentuh hati mereka, dan selalu memberikan motivasi membuat semangat siswa dalam proses pembelajaran.

Adanya dukungan serta hubungan keluarga yang baik, dengan adanya dukungan yang baik oleh keluarga serta perhatian yang baik kepada anak-anak yang bersekolah baik itu dukungan berupa motivasi serta perhatian kepada anaknya, selalu mengingatkan anak untuk selalu mengerjakan tugas-tugas sekolah dan juga untuk tidak terlambat pergi ke sekolah, juga dukungan moril agar terlaksananya pembelajaran yang baik.

3. Hambatan dan solusi Penerapan Model *Tadzkirah* pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah Karang Intan, Madrasah Tsanawiyah Nur Rahman Kelurahan Keraton, Madrasah Tsanawiyah al Hamidiyah

a. Hasil observasi di Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah Karang Intan

Untuk mencapai segala sesuatu yang di inginkan pastinya tak lepas dari hambatan ataupun rintangan. Dalam penerapan model *Tadzkirah* di Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah pun tak lepas dari hambatan, adapun hambatan yang dihadapi yaitu: Siswa sering datang ke sekolah terlambat kurangnya kesadaran untuk memberlakukan diri untuk disiplin diri, siswa juga meremehkan tugas yang diberikan oleh guru, kurangnya kesadaran dari diri siswa jadi mengabaikan tugas-tugas yang diberikan oleh guru, juga sering menyontek .

b Hasil Wawancara di Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah Karang
Intan

Berdasarkan wawancara dengan Bapak Ahmad Nauri, pada hari
Rabu tanggal 11 Agustus 2021 pukul 09.00 dengan peneliti:

“Hambatan dalam penerapan model ini yaitu adanya hambatan internal dan hambatan eksternal. Adapun hambatan internal ini meliputi kondisi psikologis siswa ketika belajar, adanya kejenuhan pada saat belajar, tidak senang pada subjek yang dipelajari tidak mengetahui manfaat yang dipelajari. Hambatan eksternal meliputi faktor lingkungan, faktor keluarga, faktor ekonomi. Solusinya yaitu sebelum memulai pelajaran saya biasakan untuk selalu masuk kelas lebih awal dengan sambil menunggu siswa yang belum datang ke sekolah, membantu membersihkan ataupun merapikan kelas berbaur dengan siswa, sebelum memulai belajar selain berdoa bersama juga membaca Juz Amma dan selalu memotivasi siswa untuk selalu tetap semangat belajar dengan menceritakan kisah-kisah orang pada zaman dahulu yang begitu susahnyanya menuntut ilmu.”⁷⁷

Hasil wawancara peneliti dengan guru mata pelajaran Akidah Akhlak dijelaskan bahwa hambatan dalam penerapan model *Tadzkiroh* ada dua, yang pertama yaitu faktor internal dan yang kedua faktor eksternal.

Adapun faktor internal yaitu meliputi beberapa hal, diantaranya:

1) Kondisi psikologis siswa ketika belajar

Sebelum mengikuti pelajaran sebaiknya siswa mempersiapkan diri terlebih dahulu, sehingga ketika kegiatan belajar

⁷⁷ Bapak Ahmad Nauri, guru mata pelajaran Akidah Akhlak Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah, wawancara pada pada hari Rabu tanggal 11 Agustus 2021

mengajar dimulai siswa dalam keadaan rileks dan siap untuk menerima pelajaran.

2) Kejenuhan belajar

Kejenuhan akan menyebabkan seseorang sulit dalam menerima pelajaran walaupun gurunya menggunakan model dan metode yang bermacam-macam.

3) Tidak merasa senang dengan subjek yang dipelajari

Ketika seseorang merasa tidak senang dengan sesuatu pelajaran, maka jangan berhenti disitu saja, ia juga perlu mencari tahu manfaat yang akan diperoleh ketika mempelajari suatu materi pelajaran.

Adapun faktor eksternal itu yang meliputi:

1) Faktor Lingkungan

Lingkungan sangat berpengaruh terhadap pembentukan sikap seseorang.

2). Faktor ekonomi

Tidak sedikit diantara siswa yang mengalami kesulitan dalam ekonomi, sehingga dapat mengganggu pikiran mereka yang mengakibatkan sulitnya mereka menerima pelajaran di madrasah.

Solusi dari hambatan-hambatan yang telah dijelaskan diatas dari hasil wawancara yaitu dengan membiasakan serta mencontohkan masuk kelas lebih awal, juga dbiasakannya membaca doa serta surah-surah yang ada di Juz Amma sebelum dimulainya belajar, Karena suatu doa serta ayat ayat suci Al Qur'an memiliki nilai spiritual tersendiri yang dapat membantu seseorang, Yang kedua yaitu dengan adanya motivasi guru, karena adanya motivasi ini dapat membangkitkan minat dan perhatian siswa.

c. Hasil observasi di Madrasah Tsanawiyah Nur Rahman kelurahan Keraton

Berdasarkan observasi di Madrasah Tsanawiyah Nur Rahman adanya hambatan yang ada seperti: siswa tidak belajar dengan serius dan membuat keributan dikelas, kurangnya kedisiplinan di dalam kelas, Siswa sering mengantuk juga sering menyontek sehingga tidak menyimak secara keseluruhan dalam menerima pembelajaran, Siswa lupa mengerjakan Pekerjaan Rumah (PR).

d. Hasil wawancara di Madrasah Tsanawiyah Nur Rahman kelurahan Keraton

Berdasarkan wawancara dengan Bapak Najahiman pada hari Kamis pukul 09.30 pada tanggal 12 Agustus 2021 beliau menjawab:

“Dalam setiap proses belajar mengajar pastinya akan ada hambatan baik itu hambatan dari luar maupun dari dalam. Adapun hambatan yang berasal dari dalam diri siswa itu sendiri kurang seriusnya

siswa dalam belajar sering mengantuk maupun suka menyontek, serta tidak mengetahui manfaat dari pelajaran tersebut. Solusinya yaitu pada saat memulai pelajaran saya biasakan selain membaca doa membaca surah-surah pendek Juz Amma, dalam setiap pembelajaran sedapat mungkin untuk menceritakan kisah-kisah keteladanan dari para Rasulullah agar siswa termotivasi serta memberikan arahan kepada siswa yang bermasalah dengan mengambil hikmah/teladan agar siswa dapat berperilaku jujur, rajin serta tekun dan gigih dalam menuntut ilmu.”⁷⁸

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Najahiman peneliti dapat dijelaskan bahwa hambatan dalam penerapan model *Tadzkirah* itu, faktor yang berasal dari dalam itu baik dari diri siswa itu sendiri ataupun gurunya sedangkan dari luar diri baik itu dari media pembelajaran maupun dari faktor-faktor yang lain.

1) Hambatan yang berasal dari jiwa dalam

a) Tidur pada saat pelajaran berlangsung.

Tidur adalah kenikmatan diri yang diberikan Allah kepada makhluknya, namun ketika tidur tidak pada waktu dan tempat yang tidak tepat maka tidak akan menjadi kenikmatan.

b) Siswa yang suka menyontek

Kebiasaan menyontek oleh siswa dikarenakan, selain ketidaksiapan siswa dalam menerima pelajaran juga kurang memahami materi pelajaran yang diberikan oleh guru, sehingga selain kurang memahami pelajaran siswa juga mengabaikan tugas-tugas yang diberikan oleh guru.

⁷⁸ Bapak Najahiman, guru mata pelajaran Akidah Akhlak Madrasah Tsanawiyah Nur Rahman, wawancara pada hari Rabu tanggal 12 Agustus 2021

c) Tidak mengetahui manfaat yang dipelajari

Setelah seseorang merasa senang dengan suatu pelajaran, maka jangan berhenti disitu saja, ia juga perlu mencari tahu manfaat yang akan diperoleh ketika mempelajari suatu materi pelajaran. Sehingga akan muncul pertanyaan-pertanyaan dalam diri, seperti apa yang akan dalam materi ini? Apakah pengetahuan yang saya peroleh dapat bermanfaat untuk kehidupan sehari-hari? Sehingga semakin banyak jawaban yang diperoleh maka akan membangkitkan motivasi pada diri sendiri.

2) Hambatan yang berasal dari luar

Hambatan yang dimaksud dari luar, yaitu yang berhubungan dengan faktor keluarga, faktor lingkungan, serta faktor ekonomi, maupun yang dengan media pembelajaran.

a) Faktor keluarga

Keluarga termasuk hal yang paling penting dalam mencerdaskan anak bangsa, kerja sama antara guru serta siswa yang dibantu juga ada dukungan oleh keluarga dalam pembelajaran, perhatian orang tua dalam mengerjakan tugas-tugas siswa yang diberikan guru agar selalu mengerjakannya.

b) Faktor ekonomi

Tidak sedikit diantara siswa yang mengalami kesulitan dalam ekonomi, sehingga dapat mengganggu pikiran mereka yang mengakibatkan sulitnya mereka dalam menerima pelajaran di madrasah. Faktor ekonomi ini sangat menghambat siswa bisa fokus pada pelajaran

c) Faktor lingkungan

Lingkungan sangat berpengaruh terhadap pembentukam sikap seseorang. Lingkungan juga berpengaruh terhadap aktivitas belajar. Lingkungan yang kondusif akan membantu memahami suatu materi pelajaran.

Guru mencari solusi dari hambatan-hambatan yang sudah dijelaskan diatas berdasarkan wawancara dengan guru, dengan selalu membiasakan membaca surah-surah didalam Juz Amma yang sebelumnya selalu membimbing dalam berdoa selalu memberikan motivasi kepada kepada siswa dengan selalu menceritakan kisah-kisah Rasul ataupun orang-orang yang shalih, dengan bisa menyentuh hati para siswa agar selalu mau bersifat jujur, gigih serta tekun belajar, dan selalu tetap memberihan arahan ataupun bimbingan serta momotivasi dengan selalu meneladani dari kisah-kisah yang sudah diceritakan oleh guru.

e. Hasil observasi di Madrasah Tsanawiyah Al Hamidiyah Desa Tangkas

Berdasarkan observasi di Madrasah Tsanawiyah Al Hamidiyah adanya hambatan yang ada seperti: kurangnya minat belajar, siswa suka main handphone pada saat pembelajaran, kurangnya kedisiplinan di dalam kelas, sehingga tidak menyimak secara keseluruhan dalam menerima pembelajaran, siswa sering terlambat masuk ke sekolah, kurangnya media pembelajaran.

f. Hasil wawancara di Madrasah Tsanawiyah Al Hamidiyah Desa Tangkas

Berdasarkan wawancara dengan Bapak Sugiannor pada hari Senin pada tanggal 23 Agustus 2021 beliau menjawab:

“Hambatan yang proses belajar mengajar pastinya akan ada hambatan baik, baik hambatan dari diri siswa itu sendiri seperti kurangnya minat belajar, siswa suka main handphone pada saat pembelajaran, kurangnya kedisiplinan di dalam kelas, sehingga tidak menyimak secara keseluruhan dalam menerima pembelajaran, siswa sering terlambat masuk ke sekolah, juga hambatan dari luar diri siswa itu baik dari lingkungan keluarga, lingkungan terlebih pada tahun lalu sekolah kami mengalami musibah, sekolah kami mengalami banjir ada beberapa buku baik paket maupun LKS yang tidak bisa terselamatkan mengakibatkan kurang kondusifnya proses belajar mengajar. Solusinya yaitu sebelum memulai pelajaran saya biasakan dengan menonaktifkan handphone setelah itu membaca doa serta membaca hafalan Asmaul Husna, dengan pembacaan Asmaul Husna serta doa seyogyanya siswa dapat teresentuh hatinya juga dengan melihat pembiasaan saya contohkan, selalu tetap memotivasi siswa agar meneladani perilaku-perilaku yang terpuji, baik itu dari yang tertulis maupun yang tersirat.”⁷⁹

⁷⁹ Bapak Sugiannor, guru mata pelajaran Akidah Akhlak Madrasah Tsanawiyah Al Hamidiyah wawancara pada pada hari Rabu tanggal 23 Agustus 2021

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Sugiannor dapat dijabarkan bahwa hambatan dalam penerapan model *Tadzkirah* itu, ada hambatan yang berasal dari diri siswa maupun kurang memadai dari media pembelajaran serta hambatan yang berdasarkan dari luar dari siswa seperti berasal dari lingkungan baik lingkungan keluarga lingkungan.

Hambatan yang berasal dari dalam diri siswa meliputi dari;

1). Siswa kurang minat belajar

Minat belajar seharusnya dimiliki oleh seorang siswa, dengan minat belajar yang tinggi siswa dapat membuka diri dalam menerima pembelajaran, dengan adanya minat belajar tentunya siswa dapat menemukan teman untuk berbagi masalah.

2) Siswa suka main handphone

Kesukaan maupun kebiasaan seseorang memang sulit untuk berubah, namun dalam hal ini sebelum menjadi kebiasaan yang berulang-ulang sebaiknya dirubah maupun diganti dengan kebiasaan yang baik karena kebiasaan merupakan tindakan dibawah bawah kesadaran.

3) Siswa sering terlambat masuk ke sekolah

Kurangnya kedisiplinan dalam diri siswa mengakibatkan siswa sering datang terlambat, dikarenakan ketidak tahuan

pentingnya mentaati tata tertib sekolah dengan disiplin dan selalu mentaati tata tertib serta peraturan yang ada disekolah.

Hambatan yang terjadi di luar dari siswa itu bisa berasal dari lingkungan, dari keluarga maupun dari media pembelajaran itu sendiri.

a) Hambatan yang berasal dari keluarga

Hambatan yang berhubungan dengan keluarga, yaitu tidak adanya dukungan yang baik oleh keluarga serta perhatian yang baik kepada anak-anak yang bersekolah baik itu dukungan berupa motivasi serta perhatian kepada anaknya, selalu mengingatkan anak untuk ataupun dukungan secara moril agar terlaksananya pembelajaran yang baik.

b) Hambatan yang berasal dari lingkungan

Lingkungan yang baik akan mendukung proses tercapainya pembelajaran dengan lingkungan yang baik serta kondusif siswa akan merasa nyaman baik itu dari lingkungan di sekolah maupun lingkungan di rumah.

Solusinya yaitu sebelum memulai pelajaran saya biasakan dengan menonaktifkan handphone setelah itu membaca doo serta membaca hafalan Asmaul Husna, dengan pembacaan Asmaul Husna serta doa seyogyanya siswa dapat teresntuh hatinya

juga dengan melihat pembiasaan saya contohkan, selalu tetap memotivasi siswa agar meneladani perilaku-perilaku yang terpuji, baik itu dari dari yang tertulis maupun yang tersirat

C. Analisis

1. Penerapan model *Tadzkirah* pada mata pelajaran Akidah Akhlak Di Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah Karang Intan, Madrasah Tsanawiyah Nur Rahman dan Madrasah Tsanawiyah Alhamidiyah

a. Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah Karang Intan,

Berdasarkan analisis penerapan model *tadzkirah* pada mata pelajaran Akidah Akhlak, seorang guru merupakan peran penting dalam proses belajar mengajar, guru sebagai motivator, dimana seorang guru tidak hanya menyampaikan materi akan tetapi juga memberi motivasi serta teladan yang baik bagi siswa.

Sebelum memulai pelajaran guru Akidah Akhlak selalu membiasakan dengan memulai berdoa secara bersama-sama, dilanjutkan dengan selalu mengulang-ulang membaca surah-surah pendek didalam Al Qur'an, setelah itu guru meabsen siswa secara satu persatu, selanjutnya dan bertanya kepada siswa yang dihari sebelumnya tidak hadir tanpa alasan yang tepat, dan meminta siswa untuk berkata jujur. kemudian menyuruh siswa untuk membuka buku pelajaran berupa buku paket serta buku LKS.

Model *tadzkirah* ini adalah mengedepankan hubungan timbal balik antar guru dan siswa. Guru secara sabar membimbing siswa untuk menggali nilai-nilai perilaku dalam ajaran Islam yang telah dilakukan oleh murid dan akan dilkukn oleh murid. Guru membantu menumbuhkan kesadaran murid untuk menemukan hakikat dari setiap kegiatan yang dilakukan, yaitu untuk mendapatkan keridhaan Allah SWT. Sebagai umat yang beriman dan bertaqwa kepada-Nya. Murid secara perlahan membuka dirinya untuk memperbaiki diri dan menerima kebenaran-kebenaran ajaran Islam dalam perilaku keseharian sebagai seorang muslim.⁸⁰ Pelaksanaan pembelajaran yang didalamnya dengan beberapa tahapan sebagai berikut:

Penerapan model *Tadzkirah* pada mata pembelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah analisis penulis yaitu meliputi: a. Perencanaan b. Pelaksanaan c evaluasi.

1) Perencanaan

Membuat perencanaan bagi guru Akidah Akhlak di Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah terlebih dahulu memperhatikan kondisi perilaku siswa secara umum pada setiap minggunya, untuk lebih menekankan pada kejujuran serta kedisiplinan siswa, kemudian disusun kedalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP),

Pemilihan, penetapan dan mengembangkan metode didasarkan pada kondisi pengajaran yang ada. Kegiatan ini merupakan inti dari

⁸⁰ Abdul Majid, *Belajar dan Pembelajaran*, Remaja Rosdakarya, Bandung 2012 h 161

perencanaan pengajaran.⁸¹ Dalam pembelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah, guru Akidah Akhlak melakukan perencanaan diantaranya tentang materi dan metode yang akan digunakan sebagaimana yang tertulis dalam RPP.⁸² Adapun materi yang diajarkan pada kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah dan metode yang akan digunakan sebagaimana yang tertulis dalam RPP.⁸³ Adapun materi yang diajarkan pada kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah antara lain:

- a) Iman kepada Rasul Allah SWT
- b) Akhlak terpuji kepada sesama manusia
- c) Mu'jizat dan kejadian Luar Biasa
- d) Akhlak terpuji kepada sesama manusia
- e) Adab bergaul dengan saudara dan teman
- f) Keteladanan sahabat-sahabat Rasul.⁸⁴

2) Pelaksanaan

Pelaksanaan pembelajaran merupakan fase yang sangat penting dalam pengajaran, dalam hal ini guru membentuk siswa untuk menjadi

⁸¹ Hamzah B Uno, *Perencanaan pembelajaran*, Bumi Aksara, Jakarta, 2006 h 2

⁸² Bapak Ahamad Nauri, guru mata pelajaran Akidah Akhlak Mts Muhammadiyah Karang Intan, wawancara 4 Agustus 2021

⁸³ Bapak Ahamad Nauri, guru mata pelajaran Akidah Akhlak Mts Muhammadiyah Karang Intan, wawancara 4 Agustus 2021

⁸⁴ Hasil dokumentasi, Buku paket sebagai pegangan guru Mts Muhammadiyah

aktif berpengetahuan dengan menggali keilmuan, interaksi yang ditimbulkan oleh siswa dengan melihat ataupun mengamati dengan penguatan yang real yang ini termasuk salah satu dari karakteristik dari model *Tadzkirah*, yaitu adanya keterbukaan antara siswa dan guru, serta inkuri pada diri sendiri yaitu rangkaian kegiatan yang menekankan pada siswa untuk berpikir kritis untuk menemukan jawaban melalui interkatif guru dan siswa. Dalam pelaksanaan pembelajaran guru Akidah Akhlak, membuat perumpamaan, yang dalam hal ini guru menceritakan tentang hewan semut yang dalam hal ini semut selalu bersatu dan bertolong-tolongan. Menurut Najib dalam Al Qur'an ditemukan tujuan dari perumpamaan itu adalah tujuan moral dan pendidikan yang dapat diringkas menjadi enam tujuan, sebagai berikut:

Pertama, perumpamaan dapat mendekati gambaran yang diumpamakan dalam pikiran pendengar. *Kedua*, merasa puas dengan satu gagasan tertentu, sehingga kepuasan itu satu argumen yang kokoh lewat gambaran yang mirip. *Ketiga*, memberikan motif dengan cara memperindah atau menku-nakuti. Keempat, memiliki hasrat atau keinginan, sehingga setelah hasrat atau keinginan lahir, maka orang akan memiliki ketetapan hati untuk menerima apa yang disarankan. Kelima, untuk memuji atau mencela juga untuk mengagungkan atau

menghinakan. Keenam mengasah otak dan menggerakkan potensi pemikiran atau timbul kesadaran untuk merenung dan tafakkur⁸⁵

Penerapan model *Tadzkirah* di Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah pada saat memulai pelajaran Akidah Akhlak siswa membiasakan dengan berdoa pada saat awal dan pada akhir pelajaran, pada saat sebelum berakhirnya pembelajaran guru melaksanakan pengulangan pembelajaran. Model *Tadzkirah* yang dilaksanakan Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah meliputi:

a) Teladan

Dalam pelaksanaan pembelajaran mata pelajaran Akidah Akhlak, sebelum memulai pelajaran siswa dibiasakan untuk berdoa terlebih dahulu, dengan tujuan agar siswa sudah terbiasa dalam mengerjakan pekerjaan apapun siswa tidak lupa berdoa terlebih dahulu, sebagaimana telah dijelaskan di bab dua model model *Tadzkirah*, yang pertama adalah tunjukkan teladan, guru Akidah Akhlak Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah di dalam hal ini membiasakan untuk berdoa, dalam memulai kegiatan apapun karena siswa akan meniru akan berdasarkan apa yang mereka lihat.

Keteladanan yang diberikan oleh guru Akidah Akhlak dalam hal ini dengan membiasakan dalam setiap kegiatan selalu memulai dengan berdoa terlebih dahulu. Konsep keteladanan ini sudah diberikan

⁸⁵ Al-'Am, Najib Khalid, *Mendidik cara Nabi Saw*, (Bandung Pustaka Hidayah), 2002 h

dengan cara Allah mengutus Nabi SAW untuk menjadikan panutan yang baik bagi umat Islam disetiap masa dan tempat. Beliau bagaikan lampu terang dan bulan petunjuk jalan. Keteladann ini harus senantiasa dipupuk, dipelihara dan dijaga oleh para pengemban risalah. Guru harus bisa memiliki sifat tertentu sebab guru ibarat naskah asli yang hendak dikopi.⁸⁶

b). Pengulangan (*repetition*)

Guru Akidah Akhlak melakukan pengulangan dalam pembelajaran agar pembelajaran lebih efektif sehingga anak/siswa menjadi mengerti. Pelajaran atau nasehat apapun dilakukan secara berulang, sehingga mudah dipahami.

Fungsi utama dari pengulangan adalah untuk memastikan bahwa siswa memahami persyaratan- persyaratan kemampuan untuk suatu mata pelajaran. Beberapa pengulangan adalah sebagai berikut:

- Pengulangan harus mengikuti pemahaman apa yang ingin dicapai dan dapt mempertinggi pencapaian pemahaman tersebut. Siswa belajar dengan mudah dan mengingat lebih lama jika mereka mengulan apa yang mereka pahami.
- Pengulangan akan efektif jika siswa mempunyai keinginan tentang apa yang akan dilatihkan, Sangat penting bagi guru

⁸⁶ *Ibid*, h 50

untuk memberikan situasi yang bervariasi pada kemampuan, yang paling utama situasi di mana siswa dapat mempergunakan tahapan belajarnya. Latihan menghubungkan pada pengalaman, ketertarikan, dan menjelaskan yang berhubungan antara kemampuan dan pengetahuan yang akan dipelajari lebih mau dalam belajar.

- Pengulangan sistematis dan spesifik. Prosedur sistematis, selangkah demi selangkah baik bagi semua siswa, terutama siswa yang berkemampuan rendah.
- Latihan dan kemampuan harus mengandung latihan-latihan untuk beberapa kemampuan.
- Pengulangan harus diorganisasikan, sehingga guru dan siswa dapat memperoleh umpan balik dengan cepat.⁸⁷

3) Evaluasi

Evaluasi yang dilakukan oleh Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah Karang Intan, diantaranya;

- a) Evaluasi secara lisan yang dilakukan dengan cara memberikan pertanyaan bersifat membangun kesadaran siswa serta mengandung memotivasi.

⁸⁷ Dr, Abdul Majid MPd dan Abdul Maid Sag, *Tadzkirah pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) berdasarkan Pendekatan Kontekstual*. (Jakarta: PT Garafindo Persada 2005) h74

- b) Evaluasi ulangan yaitu evaluasi ketika selesai pembelajaran dalam satu bab selesai sebelum menginjak bab selanjutnya.
- c) Evaluasi tengah semester untuk memperbaiki proses belajar.
- d) Evaluasi ujian akhir semester untuk menentukan kemajuan hasil belajar siswa..

Proses untuk memaksimalkan kondisi psikologi dalam penerapan model ini, yang ada dalam diri siswa untuk dapat menumbuhkan kesadaran dengan sendirinya, juga tersentuh hati siswa dengan begitu membuat siswa untuk bersemangat dalam mengikuti proses pembelajaran tidak sering bolos sekolah serta memiliki akhlak yang baik terhadap diri sendiri dan orang lain, termasuk untuk bersifat jujur baik pada diri mereka sendiri terlebih lagi kepada orang lain yang ada disekitarnya.

2. Madrasah Tsanawiyah Nur Rahman Kelurahan Keraton

Berdasarkan hasil penerapan model *tadzkirah* pada mata pelajaran Akidah Akhlak, analisis penulis dari pemaparan di atas berdasarkan observasi dan wawancara yang dilihat dilapangan di Madrasah Tsanawiyah Nur rahman Kelurahan Keraton sebagai berikut:

a. Perencanaan

Berdasarkan yang dilihat oleh peneliti pada saat observasi dan wawancara, menunjukkan bahwa guru Akidah Akhlak, sebelum

Kegiatan Belajar Mengajar dimulai (KBM) guru terlebih dahulu menjelaskan pelajaran yang akan diajarkan kepada siswa pembahasan yang akan disampaikan serta metode yang digunakan untuk mengajar harus sesuai, agar didalam pelajaran nantinya siswa tidak merasa bosan dalam pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lihat dalam hal ini guru Akidah Akhlak sudah baik bahwa perencanaan awal yang matang merupakan hal yang penting dan dapat menunjang kesuksesan dalam belajar.

Berdasarkan hasil wawancara setelah mempersiapkan metode apa yang digunakan, guru Akidah Akhlak juga mempersiapkan berbagai macam pertanyaan yang berhubungan dengan materi tersebut agar pada akhir pembelajaran dapat digunakan *post test*, materi pada saat itu adalah “ Indahnya berakhlak mulia”.⁸⁸

Berdasarkan data yang dan menunjukkan, media pembelajaran yang dipersiapkan pada saat pembelajaran buku paket, LKS serta buku pegangan lainnya, ditambah dengan LCD dalam tahapan ini menurut peneliti pada dasarnya sudah bagus dan baik untuk guru yang memegang mata pelajaran Akidah Akhlak.

Tahap ini penting bagi guru untuk mengetahui tingkat pengetahuan, kemampuan serta pengalaman siswa

⁸⁸ Wawancara dengan bapak Najahiman pada tanggal 12 Agustus 2021

b. Pelaksanaan

Penerapan model *Tadzkirah* di Madrasah Tsanawiyah Nur rahman Kelurahan Keraton pada saat memulai pelajaran Akidah Akhlak siswa membiasakan dengan berdoa pada saat awal dan pada akhir pelajaran, pada saat sebelum berakhirnya pembelajaran. Dalam membuka pelajaran ini ada beberapa komponen kegiatan yang harus dilakukan, misalnya dengan membiasakan mengucapkan salam serta hafalan hafalan Surah yang ada di Juz Amma dengan selalu mengulang-ulang setiap hari. Guru dapat melihat respon setelah kegiatan dimulai, guru dapat mengamati siswa mana yang akan menjadi sasaran untuk dapat diberi arahan (bimbingan). Dalam penerapan model *Tadzkirah* di Madrasah Tasanawiyah Muhammadiyah meliputi:

1) Pembiasaan

Guru Akidah Akhlak membiasakan pada siswa pada saat sebelum memulai belajar dengan berdoa, agar siswa selalu terbiasa dengan selalu berdoa dalam segala kegiatan apapun. Proses pembiasaan dengan mengulang-ulang hafalan, jika pembiasaan sudah ditanamkan, maka siswa tidak akan merasa berat lagi dalam meminta hafalana mereka.

2) Arahan (bimbingan)

Pemberian arahan oleh guru kepada siswa. Arahan bertujuan agar siswa mengalami kesulitan selama proses pembelajaran. Dalam hal ini memberikan arahan kepada siswa untuk mengamati serta memahami atas apa yang mereka amati, pada saat pembelajaran berlangsung.

3) Ingatkan

Kegiatan “mengingat” pada saat pembelajaran akan dapat berpengaruh bagi, dengan mengingat-ingat kembali materi siswa diharapkan siswa dapat mempunyai keinginan, serta harapan terhadap apa yang mereka ingat untuk dapat menghayati serta mengamalkan akan materi yang sudah dibahas.

Berdasarkan dari hasil pengamatan di lapangan, guru di Madrasah Tsanawiyah Nur Rahman sudah cukup baik dilakukan penerapan model *tadzkirah* ditambah dengan metode yaitu metode diskusi kelompok yang lain agar pembelajaran berkesan dan bermakna tidak monoton serta membosankan dari lain.

c. Evaluasi

Berdasarkan data yang ada, diketahui pada akhir pertemuan, guru memberikan *post test* dan PR berupa soal yang berbentuk *essay* kepada siswa agar dikerjakan kepada siswa agar dikerjakan dibuku.

Selain itu juga guru yang memegang mata pelajaran Akidah Akhlak juga melihat keaktifan siswa dalam menjawab ataupun bertanya selama pembelajaran berlangsung yang dijadikan sebagai penilaian.

Penilaian proses yang dilakukan oleh guru dengan melihat keaktifan siswa pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung, dengan mengajukan pertanyaan baik pada saat diskusi baik itu pertanyaan yang diajukan kepada guru ataupun sesama siswa yang disesuaikan dengan topik materi yang dibicarakan dan pengajuannya harus tepat. Pertanyaan yang diberikan sering tidak terjawab oleh siswa bukan karena tidak mampu menjawab, tetapi mungkin karena siswa kurang menguasai dalam menyusun pertanyaan.

Begitu pula melaksanakan penilaian pada akhir pelajaran dapat berupa konsep yang telah dikuasai, sikap, dan nilai yang telah dimiliki siswa. Hal ini dapat dilakukan melalui laporan tugas siswa. Dalam melaksanakan penilaian yang sesuai proses dengan pembelajaran yang dilakukan, sesuai dengan materi pelajaran. Hal ini dimaksud agar penilaian itu sendiri dapat dimanfaatkan untuk mengetahui sejauh mana hasil belajar yang dicapai siswa dan adanya dengan hasil ini dapat memberikan dorongan kepada siswa untuk lebih meningkatkan aktivitas belajarnya.

Menurut hasil observasi penulis lakukan terhadap guru Akidah Akhlak, terlihat pelaksanaan untuk penilaian dapat dikatakan baik,

karena guru melakukan penilaian atau evaluasi., dengan berupa *post test* berbentuk *essay*, juga pemberian tugas berupa PR sebagai bentuk pengayaan untuk Madrasah Tsanawiyah Al Hamidiyah Desa Tangkas mengetahui sampai diman pemahaman siswa.

3. Madrasah Tsanawiyah Al Hamidiyah Desa Tangkas

a. Perencanaan

Berdasarkan yang dilihat oleh peneliti pada saat observasi dan wawancara, menunjukkan bahwa guru Akidah Akhlak, sebelum Kegiatan Belajar Mengajar dimulai (KBM) guru terlebih dahulu menjelaskan pelajaran yang akan diajarkan kepada siswa pembahasan yang akan disampaikan serta metode yang digunakan untuk mengajar harus sesuai, agar didalam pelajaran nantinya siswa tidak merasa bosan dalam pembelajaran.

Pada dasarnya dalam penyampaian materi Akidah Akhlak lebih banyak menggunakan metode ceramah interaktif, dalam hal ini guru menggunakan metode kisah agar dapat menyentuh hati siswa agar lebih memahami akan materi tersebut.

Berdasarkan hasil observasi dengan guru mata pelajaran Akidah Akhlak pada hari Senin pada tanggal 16 Agustus 2021 pada materi Meneladani Sifat-sifat teladan Nabi Musa as pada jam pelajaran pertama di kelas VIII, guru memahami materi sesuai dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar. Selain itu, guru tersebut

juga mempersiapkan rencana pembelajaran terlebih dahulu sesuai silabus, ini diketahui dari RPP yang dibuat sebelum melaksanakan pembelajaran.

b. Pelaksanaan

Ketika sebelum pembelajaran berlangsung guru menonaktifkan handphone juga menyimpannya terlebih dahulu sebelum memerintahkan siswa juga menonaktifkan juga menyimpan handphone. Dalam membuka pelajaran ini ada beberapa komponen kegiatan yang dilakukan, misalnya dengan membiasakan mengucap salam serta hafalan hafalan Surah yang ada di Juz Amma dengan selalu mengulang-ulang setiap hari.

Model *Tadzkirah* adalah model pembelajaran yang tidak hanya menitik beratkan pada aspek kognitif saja namun lebih kepada pengembangan moral, emosi dan spiritual siswa. Akidah Akhlak merupakan mata pelajaran pokok yang diberikan sebagai bekal kehidupan bagi siswa untuk akhlak (perilaku) yang mulia terhadap lingkungan serta makhluk hidup sekitar. Dalam penerapan model *Tadzkirah* di Madrasah Tsanawiyah Al hamidiyah meliputi:

1) Teladan

Keteladanan merupakan hal yang penting dalam penyelenggaraan Pendidikan Agama Islam. Sifat alami siswa yang cenderung meniru perilaku khususnya disini guru Akidah

Akhlak memberikan keteladanan kepada siswanya. Dalam hal ini guru adalah medan yang terpenting dalam Kegiatan Belajar Mengajar, selain itu juga merupakan teladan yang baik bagi siswa sebagai contoh yang baik sesuai apa yang diperlihatkan oleh guru itu sendiri dalam pembelajaran berlangsung, keteladanan yang guru contohkan akan membekas dihati siswa yang selanjutnya akan siswa ikuti apa yang dilakukan oleh guru, karena pada dasarnya manusia akan meniru apa yang dicontohkan ataupun lakukan terhadap orang yang dikaguminya. Guru Akidah Akhlak mempunyai peran penting sebagai teladan bagi siswa yaitu dengan cara guru terlebih dahulu mendisiplinkan diri terlebih dahulu sebelum mendisiplinkan siswa.

Teladan yang baik akan dapat berpengaruh dari pendidikan dalam Islam. Keteladanan yang baik bisa membangun seseorang, dan teladan yang buruk akan bisa menghancurkannya.⁸⁹

Sebagaimana dalam Al Qur'an dalam Surah Al-Ahzab ayat 21

⁸⁹ Khalid bin Abdurrahman Al-Akk, *Cara Islam mendidik Anak*, (Jogjakarta:Ad-Dawa, 2006), terjemah oleh Muhammad Halabi Hamdi dan Muhammad Fadhil Afif,) H215

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ
وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا ۝⁹⁰

Kunci keberhasilan guru adalah keteladanan dalam mendidik anak didiknya. Contoh dan teladan guru lebih bermakna daripada seribu perintah dan larangan. Dengan keteladanan guru, siswa akan menghormatinya, memperhatikan pelajarannya. Inilah implementasi etika relegius dalam proses pembelajaran yang sungguh mampu menggerakkan pikiran, emosi dan nurani siswa meraih keberhasilan.⁹¹

2) Arahan (bimbingan)

Bimbingan merupakan suatu proses pemberian bantuan yang terus menerus dan sistematis dari guru agar siswa yang dibimbing tercapai kemandirian dalam pemahaman diri.

Bimbingan akan tepat apabila sesuai dengan kemampuan, kebutuhan dan minat. Menurut Irwan Prayitno yang dikutip oleh Abdul Majid Bimbingan dengan memberikan nasihat perlu memperhatikan cara-car sebagai berikut:

⁹⁰ Syamil Al qur'an Terjemah Tafsir Perkata(Bandung: Sy9ma) h 420

⁹¹ Ahmad Barizi, *Menjadi guru Unggul* (Jogjakarta: Ar=Ruzz Media, 2011) h 72

- Cara memberikan nasihat lebih penting dibanding isi atau pesan nasihat yang disampaikan.
- Memelihara hubungan baik antara orang tua dengan anak, guru dengan murid, karena akan mudah diterima bila hubungannya baik
- Berikan nasihat seperlunya dan jangan berlebihan. Nasihat sebaiknya tidak langsung, tetapi juga tidak bertele-tele sehingga anak tidak bosan.
- Berikan dorongan agar anak bertanggung jawab dan dapat menjalankan isi nasihat.⁹²

3) Organisasikan

Kemampuan guru dalam mengorganisasikan pengetahuan dan pengalaman yang sudah diperoleh siswa dengan pengalaman belajar serta apa yang dilihat yang telah dicontohkan oleh guru. Pengorganisasian yang bagus dan sistematis dapat memudahkan dalam pelaksanaan pembelajaran dan akan mendapatkan manfaat agar pembelajaran pembelajaran dapat terlaksana.

⁹² Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, Remaja rosdakarya, Bandung 2013 h 139

4) Dorongan (motivasi)

Memberikan dorongan (motivasi) pada siswa merupakan sesuatu hal yang harus dilakukan oleh guru, dengan motivasi siswa mempunyai semangat serta kekuatan dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran. Cara untuk menumbuhkan motivasi bermacam-macam, dalam hal ini ada beberapa cara untuk menumbuhkan motivasi dalam kegiatan belajar di sekolah, diantaranya adalah : “memberi angka, hadiah, saingan/kompetri, ego-involvement, memberi ulangan, mengetahui hasil, pujian, hasrat untuk belajar, minat”

⁹³ Upaya yang dilakukan guru tersebut diharapkan dapat meningkatkan minat dan dan motivasi siswa dalam belajar mata pelajaran Akidah Akhlak.

5) Heart (hati)

Kekuatan spritual terletak pada kelurusan dan keberhasilan hati, nurani, pikiran, jiwa dan emosi. Dalam hal ini guru pada saat metode kisah harus mampu dalam membangkitkan emosi siswa, membimbing kekuatan emosi secara spritual agar dapat tersentuh hati para siswa. sehingga dapat menimbulkan penghayatan pada materi yang disampaikan guru.

⁹³ Sardiman, A.M, *Interaksi dan Motivasi belajar mengajar*,(Jakarta: Rajawali pers, 2000) h 91-94

c. Evaluasi

Evaluasi merupakan alat penilaian bagi guru untuk mengetahui keberhasilan pencapaian tujuan setelah proses pembelajaran berlangsung. Selain itu evaluasi adalah barometer untuk mengukur keberhasilan guru itu sendiri dalam menyajikan bahan pelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dengan guru bahwa Dari hasil observasi penulis, pada tahap ini guru Akidah Akhlak guru akan memberikan pertanyaan kepada siswa, pertanyaan secara lisan yang berhubungan materi yang disampaikan, memberikan latihan ataupun PR kepada siswa untuk dapat melihat hasil dari pembelajaran, dengan berusaha memastikan tertanamnya perilaku siswa berdasarkan hati nurani siswa itu sendiri. Perubahan siswa akan nampak pada jawaban masing-masing siswa yang diberikan.⁹⁴

Tahapan yang dilakukan oleh guru dalam tahapan ini sudah cukup baik melalui pengamatan kepada siswa selama kegiatan berlangsung dengan melihat jawaban-jawaban siswa secara spontan maupun melihat dari lembar jawaban siswa, agar dapat terlihat perubahan perilaku tertanamnya perilaku yang baik.

⁹⁴ Wawancara dengan guru Akidah Akhlak di Madrasah Tsanawiyah Al Hamidiyah Desa Tangkas pada tanggal 16 Agustus 2021

Pada tahapan ini guru juga melakukan penguatan terhadap materi Akidah Akhlak yang disampaikan dalam pembelajaran. Sehingga setelah berakhirnya proses pembelajaran tidak hanya kecerdasan intelektual (IQ) saja yang terbentuk pada siswa akan tetapi juga membentuk sisi lain siswa seperti SQ (Spiritual Quention).

2. Dampak Penerapan Model *Tadzkirah* pada mata Pelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah Karang Intan, Nur Rahman Kelurahan Keraton Madrasah Tsanawiyah dan Madrasah Tsanawiyah Al Hamidiyah Desa Tangkas

a. Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah Karang Intan

Dampak pada siswa dalam penerapan model tadzkirah pada mata pelajaran Aqidah Akhlak di Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah Karang Intan cukup baik, pembelajaran yang lebih efektif, adanya perubahan dari 5 orang siswa menjadi 3 siswa, kesadaran siswa yang pada mulanya terlambat menjadi tidak terlambat siswa, siswa sudah bisa bersikap untuk disiplin dalam belajar didalam kelas, tidak lagi lupa dalam mengerjakan Pekerjaan Rumah. Dengan membiasakan serta mencontohkan masuk kelas lebih awal, juga dbiasakannya membaca doa serta surah-surah yang ada di Juz Amma sebelum dimulainya belajar, karena suatu doa serta ayat ayat suci Al

Qur'an memiliki nilai spiritual tersendiri yang dapat membantu seseorang dalam perubahan sikap.

Guru memberikan motivasi kepada siswa yang berdasarkan faktor ekonomi yang mengalami kesulitan, dengan selalu memberikan dukungan penuh serta membantu agar pikiran siswa tidak terganggu dalam menerima pelajaran di madrasah, dengan adanya motivasi dari guru siswa merasa senang dengan perasaan senang siswa dapat menerima materi pembelajaran dengan baik.

Tugas guru tidak hanya mendidik di dalam kelas saja, namun guru juga harus bisa memberikan motivasi pada siswa, dengan motivasi akan ada pengaruh bagi siswa agar mendapatkan pemahaman dalam pembelajaran, maka peran gurulah sangat dibutuhkan dalam oleh siswa pada saat dalam kelas.

b. Madrasah Tsanawiyah Nur Rahman Kelurahan Keraton

Adanya dampak positif yang terjadi pada siswa dari perubahan nampak dari dalam diri siswa, siswa sudah mulai disiplin pada saat pembelajaran tidak membuat keributan pada saat di kelas lagi, dari 5 siswa hanya satu saja yang masih perlu diberi arahan, kesadaran siswa mulai serius dalam pembelajaran tidak lagi tidur pada saat di dalam kelas, adanya perubahan pada siswa dengan kesadaran siswa akan manfaat dari pembelajaran yang pada akhirnya menghilangkan kebiasaan menyontek.

Dampak yang ditimbulkan dengan kegiatan mengingat adanya dampak yang bagus serta positif yang akan memicu kreativitas siswa dalam kehidupan. Pada saat ingat sesuatu maka akan meningkatkan pula pada rangkaian-rangkaian yang terkait. Ingatan akan muncul karena ada keinginan serta kepentingan juga harapan terhadap apa yang di ingat.

c. Madrasah Tsanawiyah Al Hamidiyah Desa Tangkas

Perubahan yang ada di Dampak pada siswa Madrasah Tsanawiyah Alhamidiyah dalam penerapan model tadhkirah pada mata pelajaran Aqidah cukup baik, yaitu dari 5 orang siswa menjadi 4 siswa, yang sebelumnya kurang dalam minat belajar, sudah berubah dengan mempunyai minat belajar yang tinggi serta lebih disiplin pada saat pembelajaran berlangsung.

Minat yang ada timbul atas adanya dorongan serta contoh keteladanan dari guru atas apa yang siswa lihat hingga menimbulkan perubahan atas diri siswa lihat, kemampuan guru dalam memberikan teladan menularkan energi positif bagi siswa. adanya ketertarikan atas cara guru dalam menyampaikan pembelajaran pada siswa akhirnya membuat minat belajar siswa menjadi tinggi bagus. Siswa lebih disiplin serta keseriusan dalam kelas dengan mengerjakan laksanakan

Kedisiplinan siswa dapat dilihat dengan berkurangnya siswa yang datang terlambat, siswa lebih disiplin serta serius di dalam kelas dengan memperhatikan tugas-tugas yang diberikan oleh guru.

3. Hambatan dan solusi Peneraapn Model *Tadzkirah* pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah Karang Intan, Madrasah Tsanawiyah Nur Rahman Kelurahan Keraton, Madrasah Tsanawiyah al Hamidiyah Desa Tangkas

a. Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah Karang Intan

Setiap proses belajar mengajar selalu ada hambatan dalam pelaksanaan pembelajaran namun sebisa mungkin seorang guru untuk mencari solusinya agar pembelajaran menjadi efektif.

Berdasarkan analisis penulis guru Aqidah Akhlak di Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah Karang Intan, adanya hambatan internal dan hambatan eksternal. Hambatan internal yakni faktor yang timbul dari diri sendirinya yang meliputi: 1) Kondisi psikologis siswa ketika belajar 2) Kejenuhan belajar 3) Tidak merasa senang dengan subjek yang dipelajari. Sedangkan hambatan eksternal yang berasal dari non diri siswa yang akan menghambat proses pembelajaran, ada beberapa faktor yang yaitu : 1) Faktor Lingkungan, lingkungan yang baik sangat berpengaruh dalam pembentukan siswa, baik itu lingkungan sekolah maupun keluarga, dukungan dari pihak keluarga 2). Faktor ekonomi.

Solusi yang dilakukan oleh guru Akidah Akhlak yang pertama dengan memberikan contoh pembiasaan, yang selalu memulai kegiatan dengan berdoa, kedua memberikan teladan dengan selalu masuk kelas lebih awal dengan sambil menunggu siswa yang belum datang ke sekolah, guru membantu membersihkan ataupun merapikan kelas ketiga guru memberikan motivasi kepada siswa dengan motivasi itu siswa

dapat fokus serta dapat membangkitkan minat serta semangat dalam belajar.

b. Madrasah Tsanawiyah Nur Rahman Kelurahan Keraton

Hambatan Madrasah Tsanawiyah Nur Rahman hambatan yang berasal dari dalam diri siswa itu sendiri, yaitu 1) Tidur pada saat pelajaran berlangsung, kurangnya keseriusan dari siswa pada saat pembelajaran berlangsung 2) Siswa yang suka menyontek, kebiasaan siswa dikarenakan ketidaksiapan dalam belajar, serta kurangnya pemahaman dalam pelajaran yang diberikan guru 3) Tidak mengetahui manfaat yang dipelajari. Hambatan yang berasal dari luar diri siswa berasal dari 1) Faktor keluarga adanya dukungan serta perhatian dari keluarga yang penuh serta perhatian dalam mengerjakan tugas-tugas yang diberikan oleh guru 2) Faktor ekonomi, kesulitan dalam ekonomi yang dialami siswa akan mengganggu pikiran mereka yang mengakibatkan sulitnya mereka dalam menerima pelajaran di sekolah 3) faktor lingkungan, adanya lingkungan yang kondusif akan membantu memahami suatu materi pelajaran

Solusi yang dilakukan guru yang pertama guru membuat suasana kelas tidak membosankan serta menyenangkan dengan diskusi kelompok agar siswa dalam pembelajaran bersemangat serta tidak mengantuk lagi dalam pembelajaran kedua guru memberikan dengan arahan untuk selalu berperilaku jujur, rajin serta tekun dan gigih dalam

menuntut ilmu dengan selalu menghayati dan memahami setiap materi yang diberikan.

c. Madrasah Tsanawiyah Alhamidiyah Desa Tangkas

Hambatan dalam proses belajar mengajar Madrasah Tsanawiyah Alhamidiyah Desa Tangkas yaitu yang berasal dari dalam diri siswa 1). Siswa kurang minat belajar, kurangnya minat belajar dari siswa dikarenakan siswa kurang membuka diri dalam menerima pembelajaran 2) Siswa suka main handphone, adanya kebiasaan yang kurang baik dan tidak pada tempatnya 3) Siswa sering terlambat masuk ke sekolah, kurang 3) Siswa sering terlambat masuk ke sekolah, dikarenakan ketidak tahuan pentingnya mentaati tata tertib sekolah dengan disiplin dan selalu mentaati tata tertib serta peraturan yang ada disekolah. Sedangkan faktor yang berasal dari luar diri siswa yaitu 1) Lingkungan sekolah, kurangnya media pembelajaran 2) Lingkungan keluarga, kurangnya dukungan keluarga serta perhatian kepada anak.

Solusi yang diberikan oleh guru dalam hal ini, guru memberikan keteladanan, sebelum memulai pelajaran saya biasakan dengan menonaktifkan handphone, dengan memberikan contoh seperti itu siswa dapat meniru, setelah itu membaca doo serta membaca hafalan Asmaul Husna, dengan pembacaan Asmaul Husna serta doa seyogyanya siswa dapat teresntuh hatinya, guru memberikan

memotivasi siswa agar meneladani perilaku-perilaku yang terpuji, baik itu dari dari yang tertulis maupun yang tersirat dengan cara menceritakan kisah-kisah orang yang shalih dan sukses.

“Hambatan yang proses belajar mengajar pastinya akan ada hambatan baik, baik hambatan dari diri siswa itu sendiri seperti kurangnya minat belajar, siswa suka main handphone pada saat pembelajaran, kurangnya kedisiplinan di dalam kelas, sehingga tidak menyimak secara keseluruhan dalam menerima pembelajaran, siswa sering terlambat masuk ke sekolah, juga hambatan dari luar diri siswa itu baik dari lingkungan keluarga, lingkungan terlebih pada tahun lalu sekolah kami mengalami musibah, sekolah kami mengalami banjir ada beberapa buku baik paket maupun LKS yang tidak bisa terselamatkan mengakibatkan kurang kondusifnya proses belajar mengajar. Solusinya yaitu sebelum memulai memulai pelajaran saya biasakan dengan menonaktifkan handphone setelah itu membaca doo serta membaca hafalan Asmaul Husna, dengan pembacaan Asmaul Husna serta doa seyogyanya siswa dapat teresntuh hatinya juga dengan melihat pembiasaan saya contohkan, selalu tetap memotivasi siswa agar meneladani perilaku-perilaku yang terpuji, baik itu dari dari yang tertulis maupun yang tersirat.”⁹⁵

⁹⁵ Bapak Sugiannor, guru mata pelajaran Akidah Akhlak Madrasah Tsanawiyah Al Hamidiyah wawancara pada pada hari Rabu tanggal 23 Agustus 2021